

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DISIPLIN ILMU**



**Judul Penelitian:**

***Entrepreneurial Motivation dan Entrepreneurial Leadership***  
**Wirausahawan Sektor Formal dan Informal di Jawa Timur**

Oleh:

Ketua: Retno Ardianti, S.Sos., M.Si. (05-001)

Anggota: Inggrid, S.E., M.A., M.Sc. (04-033)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS KRISTEN PETRA**  
**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Judul Penelitian

: *Entrepreneurial Motivation dan Entrepreneurial Leadership* Wirausahawan Sektor Formal dan Informal di Jawa-Timur

### Ketua Tim Peneliti

a. Nama Lengkap : Retno Ardianti, S.Sos., M.Si  
b. NIP : 05-001  
c. NIDN : 727087603  
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
e. Program Studi/Fakultas : Manajemen/Ekonomi  
f. Telepon/HP : 087753822276  
g. E-mail : retnoa@peter.petra.ac.id

### Anggota Peneliti

a. Nama : Ingrid, SE., M.A., M.Sc  
b. NIP : 04-033  
c. NIDN : 0717108001  
d. Program Studi/Fakultas : Manajemen/Ekonomi

### Biaya Penelitian

a. Diajukan ke LPPM UK Petra : Rp. 5000.000,00  
b. Dari sumber lain : Rp. -

Surabaya, 27 Agustus 2014

Mengetahui:

Ketua Program Manajemen Bisnis

Ketua Peneliti,

Roy Setiawan S.Kom., M.M., M.SM.  
NIP/NIDN 04-045/0708038101

Retno Ardianti, S.Sos., M.Si  
NIP/NIDN 05-001/727087603

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran model *entrepreneurial motivation* (EM) dan *entrepreneurial leadership* (EL) dan mengetahui perbedaan kedua konstruk ini pada wirausahawan sektor formal dan informal. Konstruk *entrepreneurial motivation* dibentuk oleh delapan konstruk latent, yakni kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), keinginan untuk mendapatkan/menambah kekayaan (*desire for wealth*), *locus of control*, kemandirian/otonomi (*independence/autonomy*), antusiasme (*passion*), efikasi diri (*self-efficacy*), peluang (*opportunity*), dan ketersediaan sumber daya (*resource availability*). Sedangkan konstruk *entrepreneurial leadership* direpresentasikan dengan tujuh konstruk latent, yaitu kemampuan untuk memotivasi (*able to motivate*), visioner (*visionary*), proaktif (*pro-activeness*), inovatif (*innovativeness*), keberanian dalam mengambil resiko (*risk taking*), berorientasi pada prestasi (*achievement oriented*), dan persistensi (*persistence*). Sampel penelitian adalah para pemimpin/pemilik usaha mikro dan kecil (UMK) baik yang termasuk pada sektor formal maupun informal di Jawa Timur. Teknik analisa data menggunakan analisa faktor konfirmatori (CFA) berbasiskan *structural equation modeling*. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa model *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* yang dihipotesakan tergolong model yang *fit*. Lebih lanjut, temuan penelitian mengindikasikan bahwa *opportunity* merupakan konstruk pembeda *entrepreneurial motivation* diantara pengusaha sektor formal dan informal, sedangkan *proactiveness* merupakan konstruk yang membedakan karakteristik kepemimpinan *entrepreneur* pada ekonomi formal dan informal.

Kata kunci: *entrepreneurial motivation*, *entrepreneurial leadership*, sektor formal, sektor informal

## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>2</b>
2.1 Entrepreneur Ekonomi Informal ( <i>Informal Economy Entrepreneurs</i> ) .....	2
2.2 <i>Entrepreneurial Leadership</i> .....	3
2.3 <i>Entrepreneurial Motivation</i> .....	4
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
3.1 Tahapan-Tahapan Penelitian .....	6
3.2 Lokasi Penelitian.....	7
3.3 Variabel-Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	7
3.4 Rancangan Penelitian .....	9
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	9
3.6 Teknik Analisis Data .....	9
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
4.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	11
4.2. Pemodelan <i>Entrepreneurial Motivation</i> (EM) dan <i>Entrepreneurial Leadership</i> (EL) berdasarkan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	12
4.2.1 Hasil Uji Kecocokan Model ( <i>goodness of fit</i> ).....	12
4.2.2 Hasil Uji Validitas Konvergen ( <i>Convergent Validity</i> ) dan Reliabilitas Konstruk ( <i>Construct Reliability</i> ) .....	13
4.2.3 Hasil Uji Perbedaan <i>Entrepreneurial Motivation</i> (EM) dan <i>Entrepreneurial Leadership</i> (EL) Wirausahawan Sektor Formal dan Informal .....	15
4.3 Implikasi Penelitian .....	16
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>19</b>
5.1 Kesimpulan .....	19
5.2 Saran.....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>22</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik <i>Entrepreneurial Leader</i> .....	4
Tabel 2	Tahapan-Tahapan dan Indikator-Indikator Capaian Penelitian .....	6
Tabel 3	Deskripsi Karakteristik Responden .....	11
Tabel 4	Hasil Uji Kecocokan Model <i>Entrepreneurial Motivation</i> (EM) dan <i>Entrepreneurial Leadership</i> (EL) .....	12
Tabel 5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruksi Model <i>Entrepreneurial Motivation</i> (EM) .....	14
Tabel 6	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruksi Model <i>Entrepreneurial Leadership</i> (EL) .....	15
Tabel 7	Hasil Estimasi <i>Latent Means Entrepreneurial Motivation</i> (EM) dan <i>Entrepreneurial Leadership</i> (EL) .....	16

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model <i>Entrepreneurial Motivation</i> .....	5
Gambar 2 Model Komprehensif <i>Entrepreneurial Motivation</i> .....	5
Gambar 3 <i>Standardized Solution</i> Model <i>Entrepreneurial Motivation</i> .....	13
Gambar 4 <i>Standardized Solution</i> Model <i>Entrepreneurial Leadership</i> .....	13

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Estimasi Model <i>Entrepreneurial Motivation</i> (EM) .....	21
Lampiran 2 Hasil Estimasi Model <i>Entrepreneurial Leadership</i> (EL) .....	36
Lampiran 3 Naskah Sementara untuk Publikasi di Jurnal Internasional .....	48



## BAB I. PENDAHULUAN

Selama tiga puluh tahun terakhir, penelitian tentang hubungan antara faktor individu seorang *entrepreneur* telah dilihat dari berbagai perspektif, seperti *individual traits*, intensi, *demographic characteristics*, and *economic perspectives*. Namun hanya sedikit penelitian yang telah dilakukan untuk membedakan faktor individu yang dimiliki oleh *entrepreneur* sektor formal dan informal. Williams (2007) mengemukakan tentang *marginalization thesis* yang menjelaskan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kewirausahaan di sektor informal adalah mereka yang terpinggirkan dari ekonomi formal dan didorong oleh kebutuhan (*necessity driven*).

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik individu *entrepreneur* ekonomi sektor formal dan informal di Jawa Timur, Indonesia. Sektor informal sebagai penopang utama tenaga kerja tercatat menyerap 14,104 juta orang di Jawa Timur dan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Sejauh ini, karakteristik individu telah digunakan secara luas dalam studi tentang *entrepreneur* pada sektor formal. Namun belum banyak terdapat studi yang membahas individu *entrepreneur* pada sektor informal. Dalam penelitian ini karakteristik individu yang akan dijelaskan adalah dalam hal motivasi (*entrepreneurial motivation*) dan kepemimpinan (*entrepreneurial leader*).

Faktor motivasi merupakan hal yang penting untuk diteliti, terutama bila dikaitkan dengan *marginalization thesis* yang melihat motif *entrepreneur* sektor informal hanya berdasarkan *necessity driven*. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat menjelaskan motivasi berwirausaha secara lebih mendalam melalui sejumlah variabel *traits* yang digunakan. Selain faktor motivasi, hal penting lainnya adalah tentang kemampuan *entrepreneur* untuk memimpin organisasi bisnis yang didirikannya. Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaitkan kinerja dengan kepemimpinan, namun belum terdapat penelitian yang menjelaskan tentang *entrepreneurial leader* dari *entrepreneur* yang berada pada sektor informal. Dengan demikian, secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leader* pengusaha sektor formal dan informal di Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi landasan bagi penetapan kebijakan terhadap pelaku usaha di sektor informal yang semakin meningkat jumlahnya.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Entrepreneur Ekonomi Informal (*Informal Economy Entrepreneurs*)

Ekonomi informal (*informal economy*) mengacu pada kegiatan ekonomi dan transaksi yang *hidden* (Andrews, Sánchez & Johansson, 2011). Usaha informal beroperasi di ‘zona bayangan’, dimana mereka memproduksi barang dan jasa tetapi tidak mengikuti persyaratan hukum untuk mendaftar pada pemerintah (Bruton, Ireland & Ketchen, 2012). Seperti yang dijelaskan oleh Webb et al. (2009), ekonomi informal berisi kegiatan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang yang terjadi di luar batas-batas kelembagaan formal, tetapi dalam batas-batas kelembagaan informal. Sebagai contoh, seorang *entrepreneur* di sektor informal dapat mempekerjakan pekerja yang tidak memiliki dokumen resmi untuk menghasilkan produk yang legal.

Dalam penelitian ini, *entrepreneur* sektor informal diartikan sebagai pemilik dan pengelola bisnis yang secara aktif terlibat dalam produksi dan penjualan barang dan jasa yang sah, tetapi belum terdaftar pada badan-badan pemerintah. Definisi ini mencakup organisasi bisnis dari berbagai ukuran, dari makro hingga usaha kecil dan menengah.

Penelitian sebelumnya telah banyak yang berupaya untuk menjelaskan faktor-faktor yang memotivasi individu untuk menjadi *entrepreneur*, namun terbatas pada upaya untuk menjelaskan motivasi *entrepreneur* yang bergerak pada sektor formal. Williams (2007) menjelaskan bahwa studi tentang motivasi *informal entrepreneur* telah didominasi oleh apa yang ia sebut sebagai “*marginalization thesis*” yang mengasumsikan bahwa para *entrepreneur* di sektor informal sebagian besar adalah mereka yang terpinggirkan dari ekonomi formal dan terlibat dalam berwirausaha sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sebagai upaya terakhir bila tidak ada pilihan lain yang terbuka bagi mereka. Penelitian terbaru telah melihat *entrepreneur* sektor informal dari perspektif yang sangat berbeda. Perspektif neo-liberal memandang partisipasi dalam sektor informal merupakan hal yang bersifat sukarela, dipilih oleh mereka yang memandang pajak sebagai terlalu tinggi, dan peraturan pemerintah yang ada sebagai penghambat semangat berwirausaha. Oleh karena itu, mereka memilih untuk menjadi *entrepreneur* sektor informal sebagai cara untuk mengatasi birokrasi yang menghambat usaha serta inovasi. Ada juga perspektif strukturalis yang memandang kewirausahaan di sektor informal merupakan produk langsung dari kurangnya regulasi daripada *over* regulasi (Adom & Williams, 2012; Williams & Nadin, 2012; Sanchez & Johansson, 2011) juga menunjukkan bahwa pandangan yang muncul adalah bahwa ekonomi informal terdiri dari berbagai pasar heterogen dengan berbagai individu dan usaha

yang berbeda beda yang terlibat dalam berbagai kegiatan informal untuk alasan yang beragam dan gaji/pendapatan yang beragam.

## **2.2 Entrepreneurial Leadership**

Seorang *entrepreneur* juga bertindak sebagai seorang pemimpin. Dalam menjalankan bisnisnya, *entrepreneur* harus memimpin usaha yang dijalankan untuk menghadapi persaingan. *Entrepreneurial leadership* merupakan kepemimpinan visioner yang digunakan untuk mengumpulkan dan memobilisasi peran dari pendukung agar berkomitmen pada visi terhadap *discovery* dan eksploitasi atas penciptaan nilai strategik (*strategic value creation*) (Gupta, McMillan & Surie, 2004). *Entrepreneurial leadership* juga dapat diartikan sebagai memimpin melalui keterlibatan langsung, sebuah proses yang menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan organisasi dengan menyatukan inovasi unik dan sumber daya untuk merespon *recognized opportunity* (Darling, Keeffe & Ross, 2007).

Hingga saat ini, penelitian dalam topik *entrepreneurial leader* masih pada tahap awal dalam pengembangan secara konseptual dan teoritis (Ahmed & Ramzan, 2013). Studi terdahulu tentang topik ini meliputi pembahasan konsep *entrepreneurial leader* (Kuratko 2007), karakteristik *entrepreneurial leader* (Nicholson, 1998; Santora, Seaton & Sarros, 1999; Fernald, Salomo & Tarabishy, 2005; Chen, 2007; dan Kansikas, Laakkonen, Sarpo & Kontinen, 2012) dan model konseptual *entrepreneurial leader* (Vecchio, 2003; Van Zyl & Mathur-Helm, 2007; dan Ahmed & Ramzan, 2013).

*Entrepreneurial leader* dapat beroperasi dalam konteks organisasi besar ataupun organisasi kecil yang masih dikelola langsung oleh pendirinya (Darling et al., 2007). *Entrepreneurial leader* didasarkan pada keterampilan individu seperti mencapai tujuan inovatif dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bukan berdasarkan pada rantai hierarkis *command and control* (Skodvin & Andresen, 2006; Kansikas et al., 2012). Pandangan-pandangan ini menunjukkan bahwa dalam organisasi bisnis sekalipun *entrepreneurial leadership* dibutuhkan untuk pengembangan organisasi. *Entrepreneurial leader* memiliki sejumlah karakteristik yang diidentifikasi oleh Kansikas et al. (2012) dan Chen (2007) sebagai pengambilan risiko, *proactiveness*, dan *inovativeness*. Salah satu studi dari Fernald, Salomo & Tarabishy (2005) menjelaskan karakteristik yang berhubungan dengan *entrepreneur* yang tergolong sukses dimana karakteristik tersebut telah banyak dibahas dalam literatur. *Risk taking*, *achievement orientation*, dan kreatifitas adalah karakteristik yang paling banyak dikaitkan dengan *entrepreneur* sedangkan visioner, mampu memotivasi, karismatik, mampu berkomunikasi, jujur dan dapat dipercaya adalah karakteristik yang paling banyak dikaitkan dengan pemimpin. Sebuah model yang

menentukan karakteristik pribadi yang sama untuk kedua *entrepreneur* dan *leader* ini kemudian dikembangkan yang terdiri dari karakteristik seperti: visioner, pengambil risiko, *achievement oriented*, mampu memotivasi, kreatif, fleksibel, gigih, dan sabar untuk menjelaskan tentang *entrepreneurial leader* sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Karakteristik *Entrepreneurial Leader***

	Entrepreneur	Leader
Able to motivate	3	15
Achievement orientated	15	7
Creative	10	5
Flexible	2	6
Patient	1	3
Persistent	3	2
Risk-taker	24	6
Visionary	6	29

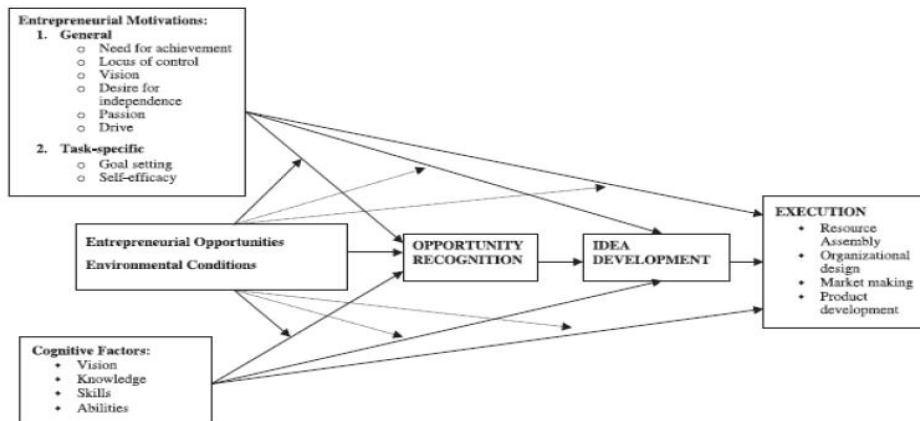
Sumber: Fernald, Salomo dan Tarabishy (2005)

### 2.3 Entrepreneurial Motivation

Secara tradisional, motivasi telah dipelajari dalam rangka menjawab tiga macam pertanyaan: apa yang mengaktifkan seseorang, apa yang membuat individu memilih salah satu perilaku atas yang lain, dan mengapa orang yang berbeda merespon secara berbeda terhadap rangsangan motivasi yang sama. Adapun bagi *entrepreneur*, alasan untuk memulai sebuah usaha, secara tradisional telah dianggap sebagai alasan ekonomi (Schumpeter, 1934) dalam Carsrud & Brännback (2011).

Shane, Locke & Collins (2003) membangun model motivasi kewirausahaan yang memandang kewirausahaan sebagai suatu proses. Model ini dimulai dengan serangkaian motivasi manusia (*nach*, *locus of control*, *independence*, *passion*, dan *drive*) beberapa atau semua faktor-faktor pemotivasi nantinya akan mempengaruhi transisi individu dari satu tahap proses kewirausahaan yang lain. Model ini menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses yang dimulai dengan pengakuan kesempatan kewirausahaan dan diikuti oleh pengembangan ide untuk mengejar kesempatan yang akan berakhir dengan eksekusi ide.

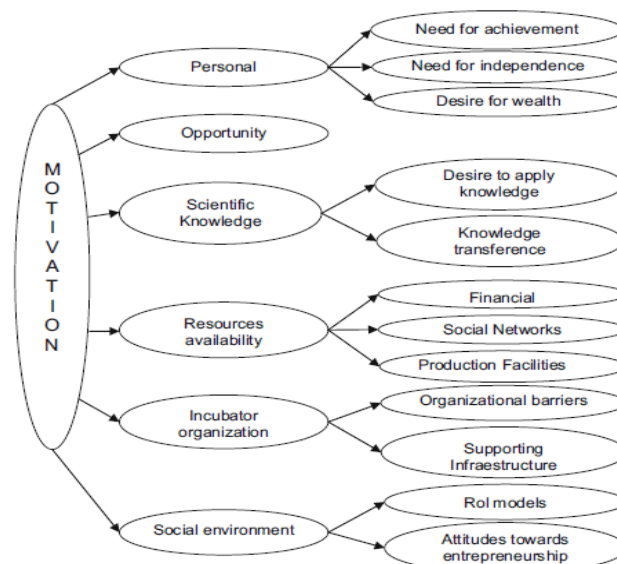
Morales-Gualdrón, Gutiérrez-Gracia & Dobón (2009) mengusulkan sebuah model untuk studi motivasi kewirausahaan dalam dunia akademis. Model ini terdiri dari enam kelompok besar atau dimensi motivasi, yang bersifat pribadi (kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kemerdekaan dan keinginan untuk kekayaan), kesempatan, pengetahuan ilmiah, ketersediaan sumber daya untuk menciptakan bisnis, inkubator organisasi dan lingkungan sosial.



**Gambar 1 Model *Entrepreneurial Motivation***

Sumber: Shane, Locke & Collins (2003)

Penelitian ini akan menjelaskan motivasi kewirausahaan *entrepreneur* ekonomi formal dan informal yang didasarkan dari kedua model. Studi ini menjelaskan motivasi *entrepreneurial* dari 6 personal/manusia dimensi motivasi yang banyak digunakan dalam menjelaskan motivasi pemimpin dan *entrepreneur*. Tiga dimensi lain yang peluang, ketersediaan sumber daya dan lingkungan sosial juga akan digunakan untuk menjelaskan motivasi kewirausahaan untuk mengetahui apakah kemampuan untuk menggunakan *opportunity*, sumber daya dan perbedaan lingkungan sosial membedakan *entrepreneur* ekonomi formal dari yang informal.



**Gambar 2 Model Komprehensif *Entrepreneurial Motivation***

Sumber: Morales Gualdrón, Gutiérrez-Gracia & Dobón (2009)

### BAB III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tahapan-Tahapan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran model *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial motivation* dan mengetahui perbedaan kedua variabel latent ini diantara pemilik/pemimpin usaha sektor formal dan informal di Jawa Timur. Penelitian berlangsung selama 10 bulan dan luaran yang diharapkan dari penelitian adalah satu artikel untuk dikirimkan ke jurnal bertaraf internasional. Adapun rincian tahapan-tahapan penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Tahapan-Tahapan dan Indikator-Indikator Capaian Penelitian**

No.	Tahapan	Hasil	Indikator
1.	Melakukan studi literatur	Teori-teori utama yang mendasari penelitian	Ketersediaan teori-teori revelan dan mutakhir (minimal 5 pustaka, maksimal 10 tahun terakhir)
2.	Menyusun model estimasi	Persamaan yang akan diestimasi	Model pengukuran dan konstruk multidimensional
3.	Mempersiapkan instrumen penelitian	Kuesioner penelitian, termasuk indikator-indikator empiris	Adanya indikator-indikator <i>entrepreneurial leadership</i> dan <i>entrepreneurial motivation</i> yang akan dipergunakan dalam proses pengumpulan data
4.	Melakukan uji coba atas instrumen penelitian	Instrumen penelitian sah dan handal	Kuesioner penelitian yang dinyatakan sah dan handal
5.	Mengumpulkan data penelitian	Data tentang <i>entrepreneurial leadership</i> dan <i>entrepreneurial motivation</i> berserta informasi pendukung lain yang dikumpulkan dari sampel penelitian	Jumlah responden pada sektor formal dan sektor informal sesuai dengan ukuran sampel penelitian
6.	Merekapitulasi, coding, entry, dan cleaning data	Data siap untuk dianalisa	Hasil eksplorasi data ( <i>explanatory data analysis</i> )
7.	Mengestimasi model beserta analisa sensitivitas hasil penelitian	Solusi dan verifikasi dari model estimasi	Hasil-hasil estimasi model yang <i>robust</i>
9.	Diseminasi hasil penelitian di jurnal internasional	Naskah yang akan dikirimkan ke jurnal internasional	<i>Draft</i> naskah

### 3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan survei kepada para pemilik/pemimpin usaha mikro dan kecil baik yang berbadan hukum informal dan formal di beberapa kota/kabupaten di wilayah Jawa Timur (Jatim), yaitu Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Madiun, Lamongan, dan Malang, dengan pertimbangan tingginya pertumbuhan dan kontribusi usaha mikro dan kecil di daerah-daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang memiliki misi untuk menjadikan UMKM sebagai sektor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mampu menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing ekonomi Provinsi Jatim.

### 3.3 Variabel-Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel-variabel dalam penelitian merupakan variabel-variabel tak teramati (*unobserved/latent variable*), terdiri atas *multidimensional construct entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership*. Untuk membentuk variabel-variabel latent penelitian, digunakan indikator-indikator formatif sebagai berikut:

Konstruk *entrepreneurial motivation* diukur melalui:

#### 1. *Need for achievement (NACH)*

- Keinginan untuk berprestasi dan diakui oleh orang lain (ACH1).
- Menaklukkan tantangan/hambatan dalam kehidupan (ACH2).
- Membuktikan pada diri sendiri atas kemampuan untuk melakukan sesuatu (ACH3)

#### 2. *Desire for wealth (WEALTH)*

- Keinginan untuk memperoleh kekayaan (WLTH1).
- Keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah dikeluarkan (WLTH2).

#### 3. *Locus of control (LOC)*

- Kepercayaan bahwa nasib ditentukan oleh usaha sendiri (LOC1).
- Kepercayaan bahwa kerja keras dapat merubah hidup (LOC2).

#### 4. *Independence (INDEP)*

- Keinginan untuk bekerja sendiri dan tidak tergantung orang lain (IND1).
- Keinginan untuk membuat keputusan sendiri dalam hidup (IND2).

#### 5. *Passion (PASS)*

- Ambisi untuk menciptakan sesuatu yang penting dan berarti dalam hidup (PASS1).
- Kecintaan terhadap bidang usaha yang digeluti (PASS2).
- Energi/daya untuk mewujudkan ide pribadi (PASS3).

#### 6. *Self-efficacy* (EFFI)

- Kepercayaan diri yang kuat atas kemampuan pribadi (EFF1).
- Kepercayaan diri yang kuat atas kompetensi pribadi (EFF2).

#### 7. *Opportunity* (OPPOR)

- Adanya peluang mendirikan usaha baru (OPP1).
- Adanya peluang untuk menciptakan produk baru (OPP2).
- Adanya peluang dalam memasuki pangsa pasar yang baru (OPP3).

#### 8. *Resource availability* (SOURCE)

- Modal berupa uang/dan aset untuk berwirausaha (SRC1).
- Fasilitas untuk membuka usaha (SRC2).

Sedangkan indikator-indikator reflektif pembentuk konstruk *entrepreneurial leadership* adalah:

#### 1. *Able to motivate* (MOTIVE)

- Dapat memacu semangat kerja orang lain untuk menghasilkan kinerja yang maksimal (MTV1).
- Dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan tepat (MTV2).

#### 2. *Visionary* (VISION)

- Mampu menceritakan kepada orang lain tentang bisnis atau usaha yang digeluti (VSN1).
- Mampu mengkomunikasikan harapan pribadi tentang bisnis atau usaha yang digeluti kepada orang lain (VSN2).
- Mampu meyakinkan orang lain tentang prospek bisnis atau usaha yang digeluti (VSN3).

#### 3. *Pro-activeness* (PROAC)

- Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi (PRO1).
- Mampu melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar (PRO2).
- Bertindak lebih cepat dalam merespon perubahan yang terjadi (PRO3).
- Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada (PRO4).

#### 4. *Innovativeness* (INNOV)

- Aktif dalam mencari ide tentang produk atau proses bisnis yang baru (INV1).
- Mengajak orang lain untuk bersama-sama berpikir guna menemukan produk atau proses bisnis yang baru (INV2).

#### 5. *Risk-taking* (RISK)



- Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian materi, seperti bangunan, mesin, kendaraan dalam bekerja (RISK1).
- Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian finansial, seperti uang dan tabungan dalam bekerja (RISK2).

#### 6. *Achievement oriented* (ACHI)

- Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis atau usaha yang digeluti (ACH1).
- Mampu mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya (ACH2).
- Mau untuk mengawasi proses bisnis dari hulu-hilir (ACH3).

#### 7. *Persistence* (PERSIST)

- Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan (PRST1).
- Bertindak kongkrit saat ada hambatan yang timbul (PRST2).
- Gigih bertindak mengatasi hambatan sesulit apapun (PRST3).
- Terus bertahan pada pekerjaannya meski penuh tantangan (PRST4).

### 3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian mengadopsi rancangan penelitian kuantitatif yang termasuk sebagai jenis penelitian komparatif, dimana tujuan utama penelitian adalah untuk membedakan karakteristik *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial motivation* para pemimpin/pemilik usaha mikro dan kecil baik di sektor formal maupun di sektor informal di Jawa Timur.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner tertutup kepada 120 *entrepreneur* sektor formal dan 88 *entrepreneur* sektor informal di beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur, seperti dijelaskan sebelumnya. Format pertanyaan dalam kuesioner berupa *scaled response questions*, dengan menggunakan skala pengukuran Likert.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*, dengan responden adalah pemimpin/pemilik usaha mikro atau kecil di Jawa Timur, usaha mikro atau kecil telah beroperasi setidaknya selama satu tahun, dan jenis usaha tersebut memiliki sedikitnya satu orang karyawan tetap atau pun tidak tetap.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Model *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial motivation* akan diestimasi dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori/*confirmatory factor analysis* (CFA) order kedua (*second order*).

Berdasarkan Hair, et al. (2009), langkah-langkah untuk melakukan analisa faktor konfirmatori berbasis structural equation modeling (SEM) adalah:

1. Spesifikasi model *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial motivation* beserta dimensi dan indikator-indikator reflektifnya dan membuat diagram jalur.
2. Identifikasi model, agar model yang dibangun memiliki nilai yang unik dan dapat diestimasi.
3. Estimasi model menggunakan *maximum likelihood* (ML), termasuk menambahkan input *covariance matrix* dari data pengamatan.
4. Uji kecocokan (*goodness of fit*) model, yang terdiri dari kecocokan model keseluruhan, kecocokan model pengukuran, dan kecocokan model struktural. Penelitian ini menggunakan kombinasi delapan (8) ukuran *goodness of fit* untuk menguji kebaikan model estimasi, karena didalam SEM tidak terdapat uji statistik tunggal dan terbaik untuk menentukan *goodness of fit* model estimasi. Ukuran-ukuran *goodness of fit* yang dipergunakan adalah Chi-Square ( $\chi^2$ ), *root mean square error of approximation* (RMSEA), *root mean square residual* (RMR), *goodness of fit index* (GFI), *adjusted goodness of fit index* (AGFI), *normed fit index* (NFI), *incremental fit index* (IFI), dan *comparative fit index* (CFI).
5. Respesifikasi model, jika model yang dihipotesakan belum tergolong model yang *fit*.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 3 menyajikan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi karakteristik sampel penelitian, yakni pemimpin/pemilik usaha sektor formal (120 orang) dan pemimpin/pemilik usaha sektor informal (88 orang). Berdasarkan kelompok usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pemimpin/pemilik usaha sektor formal lebih tinggi (lebih tua) dibandingkan rata-rata usia pemimpin/pemilik usaha sektor informal, kecuali untuk kelompok usia muda dan dewasa menengah. Gambaran demografi pemimpin/pemilik usaha juga mengindikasikan bahwa proporsi usaha informal yang dipimpin/dimiliki kaum perempuan lebih besar dibandingkan usaha formal (47,7% dibandingkan 26,7%). Namun demikian, persentase pemimpin/pemilik usaha formal yang telah menikah dan telah memiliki anak lebih tinggi dibandingkan kelompok usaha informal (71,7% dan 68,3% versus 63,6% dan 62,5%).

**Tabel 3 Deskripsi Karakteristik Responden**

Variabel	Formal		Informal	
	Mean	SD	Mean	SD
Usia				
<25	0.133	0.341	0.227	0.421
25-35	0.325	0.470	0.250	0.435
36-45	0.150	0.359	0.216	0.414
46-55	0.242	0.430	0.227	0.421
>55	0.150	0.359	0.080	0.272
Demografi				
Perempuan	0.267	0.444	0.477	0.502
Menikah	0.717	0.453	0.636	0.484
Memiliki anak	0.683	0.467	0.625	0.487
Pendidikan				
Sekolah Dasar	0.008	0.091	0.045	0.209
Sekolah Menengah	0.483	0.502	0.489	0.503
Universitas	0.492	0.502	0.443	0.500
Pengalaman kerja				
Seluruhnya	0.433	0.498	0.398	0.492
Relevan	0.575	0.496	0.443	0.500
Keterampilan/keahlian	0.575	0.496	0.443	0.500
Jaringan usaha (keluarga/kerabat)				
Pernah memiliki usaha	0.950	0.219	0.989	0.107
Saat ini memiliki usaha	0.925	0.264	0.943	0.233
Jam kerja				
<12	0.133	0.341	0.114	0.319
12-24	0.133	0.341	0.239	0.429
25-36	0.133	0.341	0.159	0.368
>36	0.133	0.341	0.159	0.368
n	120		88	

Sebagaimana telah diprediksikan, hasil pada Tabel 3 menginformasikan rendahnya tingkat pendidikan pemimpin/pemilik usaha sektor informal dibandingkan sektor formal. Perbedaan (*gap*) terbesar diantara kedua kelompok ini terdapat pada tingkat pendidikan dasar dan tingkat pendidikan tinggi (3,7% dan 4,9%). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemimpin/pemilik usaha sektor formal relatif mempunyai pengalaman kerja dan tingkat keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemimpin/pemilik usaha sektor informal. Terkait dengan jaringan usaha, walau pun kedua kelompok pemilik usaha umumnya memiliki keluarga/kerabat dekat yang pernah dan masih mempunyai usaha, persentase variabel ini tetap lebih tinggi untuk usaha informal. Menarik untuk diketahui bahwa rata-rata kelompok jam kerja pemimpin/pemilik pada usaha informal juga lebih tinggi dibandingkan dengan usaha formal.

#### 4.2. Pemodelan *Entrepreneurial Motivation* (EM) dan *Entrepreneurial Leadership* (EL) berdasarkan *Structural Equation Modeling* (SEM)

##### 4.2.1 Hasil Uji Kecocokan Model (*goodness of fit*)

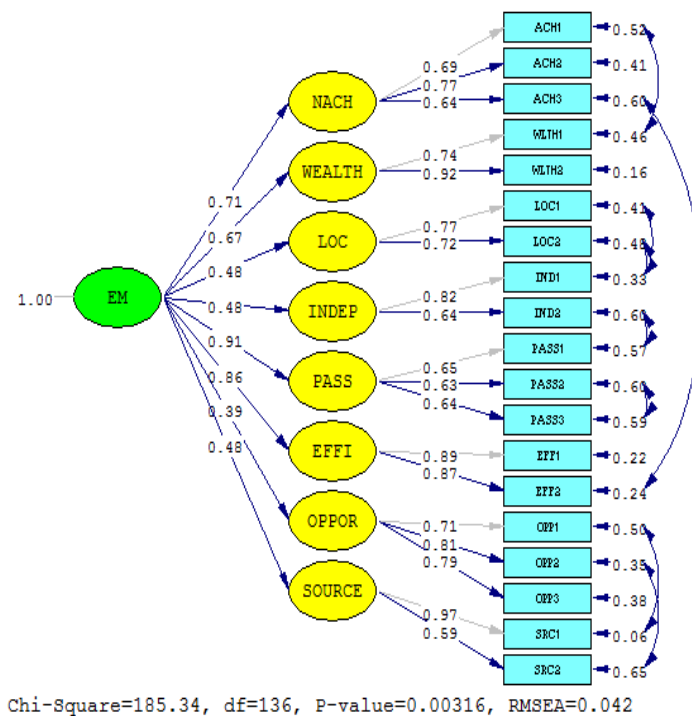
Sebelum melakukan inferensi atas model struktural, penelitian ini melakukan pengujian kcocokan model estimasi dengan data berdasarkan delapan ukuran kecocokan (*goodness of fit*). Tabel 4 berikut menyajikan hasil *goodness of fit* dari kedua model penelitian. Mengacu pada tabel tersebut, hasil estimasi AFGI dan NFI menunjukkan bahwa model tergolong kurang baik. Tetapi, hasil *goodness of fit* dari enam ukuran lain mengindikasikan bahwa model penelitian telah *fit* dengan data penelitian. Dengan memenuhi enam (6) dari delapan (8) kriteria *goodness of fit*, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian merupakan ukuran yang sesuai bagi model *entrepreneurial motivation* (EM) dan *entrepreneurial leadership* (EL).

**Tabel 4 Hasil Uji Kecocokan Model *Entrepreneurial Motivation* (EM) dan *Entrepreneurial Leadership* (EL)**

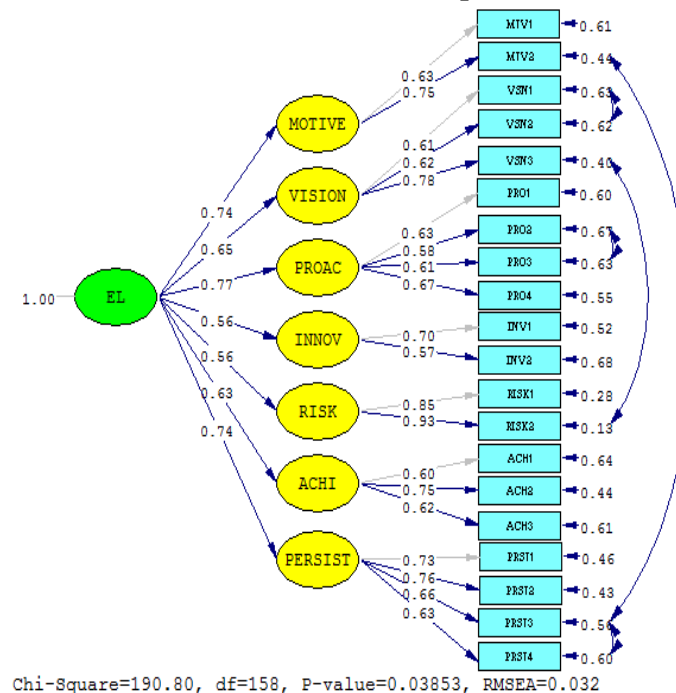
	$\chi^2$	RMSEA	RMR	GFI	AGFI	NFI	IFI	CFI
Target tingkat kecocokan	Tidak signifikan	$\leq 0.05$	$\leq 0.05$	$\geq 0.9$	$\geq 0.9$	$\geq 0.9$	$\geq 0.9$	$\geq 0.9$
EM	1681.34	0.042	0.033	0.91	0.88	0.89	0.97	0.97
EL	1491.52	0.032	0.025	0.92	0.89	0.87	0.97	0.97
Tingkat kecocokan	baik	baik	baik	baik	kurang baik	kurang baik	baik	baik

#### 4.2.2 Hasil Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) dan Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Dalam penelitian ini, pengujian atas validitas konvergen dilakukan pada item-item pembentuk konstruk *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* melalui *factor loading*, dan *average variance extracted* (AVE). Diagram path dari kedua model estimasi digambarkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3 Standardized Solution Model Entrepreneurial Motivation**



**Gambar 4 Standardized Solution Model Entrepreneurial Leadership**

Hasil t statistic untuk semua item pembentuk konstruk *need for achievement, desire for wealth, locus of control, independence, passion* signifikan pada tingkat  $\alpha=5\%$  (atau t statistic>1.96) dan nilai seluruh *standardized factor loading* serta AVE>0.5. Hasil yang serupa juga berlaku pada konstruk *able to motivate, visionary, pro-activeness, innovativeness, risk-taking, achievement oriented* dan *persistence*. Jadi, item-item tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Tabel 5 dan Tabel 6). Diagram path model *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* digambarkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk  
Model *Entrepreneurial Motivation* (EM)**

Variabel Laten	Items	Standardized Factor Loading	t-value	p	Construct Reliability (CR)	AVE
Need for achievement	ACH1	0.69			0.845	0.493
	ACH2	0.77	8.38	<0.001		
	ACH3	0.64	7.50	<0.001		
Desire for wealth	WLTH1	0.74			0.960	0.695
	WLTH2	0.92	8.66	<0.001		
Locus of control	LOC1	0.77			0.895	0.555
	LOC2	0.72	4.90	<0.001		
Independence	IND1	0.82			0.900	0.573
	IND2	0.64	4.44	<0.001		
Passion	PASS1	0.65			0.770	0.418
	PASS2	0.63	6.98	<0.001		
	PASS3	0.64	7.06	<0.001		
Self-efficacy	EFF1	0.89			0.982	0.774
	EFF2	0.87	14.07	<0.001		
Opportunity	OPP1	0.71			0.915	0.59
	OPP2	0.81	9.60	<0.001		
	OPP3	0.79	9.68	<0.001		
Resource availability	SRC1	0.97			0.922	0.628
	SRC2	0.69	4.75	<0.001		

Pengujian atas reliabilitas konstruk menggunakan *construct reliability* (CR). Item-item penelitian dikatakan konsisten dalam mengukur masing-masing konstraknya, jika nilai *construct reliability* (CR)  $\geq 0.7$ . Hasil perhitungan reliabilitas konstruk pada Tabel 5 dan Tabel 6 juga mengindikasikan konsistensi item-item survei dalam mengukur konstruk *entrepreneurial motivation* (EM) dan *entrepreneurial leadership* (EL).

**Tabel 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk  
Model *Entrepreneurial Leadership* (EL)**

Variabel Laten	Items	Standardized			Construct	
		Factor Loading	t-value	p	Reliability (CR)	AVE
Able to motivate	MTV1	0.63			0.839	0.489
	MTV2	0.75	6.06	<0.001		
Visionary	VSN1	0.61			0.79	0.454
	VSN2	0.62	7.94	<0.001		
	VSN3	0.78	5.73	<0.001		
Pro-activeness	PRO1	0.63			0.727	0.386
	PRO2	0.58	6.14	<0.001		
	PRO3	0.61	6.36	<0.001		
	PRO4	0.67	6.87	<0.001		
Innovativeness	INV1	0.70			0.752	0.407
	INV2	0.57	4.00	<0.001		
Risk-taking	RISK1	0.85			0.985	0.793
	RISK2	0.93	9.45	<0.001		
Achievement oriented	ACH1	0.60			0.79	0.439
	ACH2	0.75	6.55	<0.001		
	ACH3	0.62	6.24	<0.001		
Persistence	PRST1	0.73			0.842	0.489
	PRST2	0.76	9.07	<0.001		
	PRST3	0.66	8.12	<0.001		
	PRST4	0.63	7.78	<0.001		

#### **4.2.3 Hasil Uji Perbedaan *Entrepreneurial Motivation* (EM) dan *Entrepreneurial Leadership* (EL) Wirausahawan Sektor Formal dan Informal**

Pendekatan *multi-sample* (*multi-sample approach*) digunakan untuk mengestimasi perbedaan konstruk *entrepreneurial motivation* (EM) dan *entrepreneurial leadership* (EL) kelompok wirausahawan disektor formal dan informal di Jawa Timur. Hasil estimasi rerata (*means*) dari konstruk-konstruk penelitian disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum wirausahawan disektor usaha formal memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan wirausahawan disektor informal untuk semua konstruk pembentuk konstruk *entrepreneurial motivation* (EM) dan *entrepreneurial leadership* (EL), kecuali untuk konstruk *desire for wealth*, *risk-taking*, dan *achievement oriented*. Namun demikian, perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok wirausahawan ini terdapat pada konstruk *opportunity* dan *pro-activeness* (pada taraf signifikansi 5%). Untuk lebih spesifik, wirausahawan disektor formal memiliki skor variabel laten *opportunity* 0.2 lebih tinggi dibandingkan wirausahawan disektor informal,

sedangkan perbedaan skor kedua kedua kelompok ini hanya sebesar 0.15 untuk variabel laten *pro-activeness*.

**Tabel 7 Hasil Estimasi *Latent Means Entrepreneurial Motivation (EM)* dan *Entrepreneurial Leadership (EL)***

Variabel Laten	koefisien	SE	t statistik
<b>Entrepreneurial Motivation</b>			
Need for achievement	-0.05	(0.10)	-0.49
Desire for wealth	0.00	(0.10)	0.04
Locus of control	-0.10	(0.10)	-1.03
Independence	-0.08	(0.10)	-0.81
Passion	-0.05	(0.07)	-0.68
Self-efficacy	-0.08	(0.10)	-0.77
Opportunity	-0.20	(0.08)	-2.38**
Resource availability	-0.12	(0.10)	-1.23
<b>Entrepreneurial Leadership</b>			
Able to motivate	-0.02	(0.07)	-0.22
Visionary	-0.01	(0.09)	-0.06
Pro-activeness	-0.15	(0.07)	-2.20**
Innovativeness	-0.02	(0.11)	-0.17
Risk-taking	0.02	(0.10)	0.16
Achievement oriented	0.06	(0.06)	0.93
Persistence	-0.10	(0.08)	-1.36

Catatan: \*\* signifikan pada  $\alpha=5\%$

### 4.3 Implikasi Penelitian

Individu yang terlibat dalam membangun bisnis formal dan informal memiliki karakteristik pribadi yang hampir sama, dengan *proactiveness* dan *persistence* sebagai karakteristik yang ditemukan dapat membedakan karakteristik kepemimpinan antara pengusaha ekonomi formal dan informal. Prieto (2010) menyatakan bahwa orang-orang dengan kepribadian proaktif memiliki kecenderungan untuk memobilisasi sumber daya dan memiliki komitmen yang diperlukan untuk penciptaan nilai sebagaimana yang dilakukan oleh seorang *entrepreneurial leader*. Selanjutnya, Prieto menambahkan bahwa orang-orang yang proaktif lebih banyak yang mempunyai keinginan yang lebih besar untuk menjadi seorang *entrepreneurial leader* untuk mendukung perusahaan mereka untuk menciptakan *values*/nilai. Dalam penelitian ini, para pengusaha ekonomi formal memiliki skor rata rata *proactiveness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha ekonomi informal. Hal ini menandakan bahwa dalam dunia bisnis yang dinamis, pengusaha ekonomi formal telah terbukti memiliki lebih banyak inisiatif dan respon yang lebih baik dalam setiap perubahan lingkungan bisnis.

Hmieleski & Corbett (2008) menjelaskan pentingnya ketekunan (*persistence*) bagi seorang *entrepreneur*. Dalam hal ini dinyatakan bahwa jika dihadapkan dengan kemungkinan kegagalan, *entrepreneur* yang tidak memiliki keyakinan yang cukup dengan kemampuan



mereka cenderung menyerah di pertengahan jalan setelah melakukan berbagai improvisasi bukannya bertahan melalui berbagai proses hingga dapat mencapai hasil yang sukses. Temuan ini menyiratkan bahwa pengusaha ekonomi formal memiliki kepercayaan yang lebih terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi kendala bisnis dan konsisten dalam menghadapi kendala yang mengancam kelangsungan usaha mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peluang (*opportunity*) adalah satu-satunya karakteristik yang mampu membedakan antara pengusaha yang terlibat dalam perekonomian formal dengan informal. Penelitian terdahulu dari Kirzner (1973) dan Shane & Venkataraman (2000) di Irlandia serta Hitt & Sirmon (2003) menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengenali peluang dapat bervariasi untuk setiap individu. Hanya sebagian kecil dari populasi individu dari manapun yang mampu mengenali peluang kewirausahaan yang ada. Selanjutnya, mereka menjelaskan bahwa peluang kewirausahaan ada karena adanya asimetri informasi, dimana aktor yang berbeda mengembangkan keyakinan terpisah mengenai nilai relatif sumber daya serta nilai masa depan dari potensi sumber daya tersebut berikut transformasinya dari input menjadi output (Alvarez & Barney, 2002; Kirzner, 1973; Schumpeter, 1934; Shane & Venkataraman, 2000). Hasil ini sekali lagi mendukung pandangan klasik bahwa pengusaha ekonomi informal lebih mendasarkan motif berwirausaha pada kebutuhan (*necessity based*) dibandingkan dengan peluang (*opportunity based*). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesempatan untuk membangun produk baru, bisnis baru, dan memasuki pasar baru masih belum mampu dikenali oleh para pengusaha ekonomi informal.

Hasil ini juga menemukan bahwa keinginan untuk memperoleh kekayaan (*desire for wealth*) sekali lagi ditemukan menjadi motivator utama bagi kedua jenis pengusaha. Temuan ini terlihat konsisten dengan penelitian lain dari berbagai negara bahwa keinginan/peluang untuk meningkatkan pendapatan sebagai motivator teratas dari seorang *entrepreneur* (Chu et al., 2007 di Kenya dan Ghana; Benzing, Chu & Szabo, 2005 di Rumania; Bewayo, 1995 di Uganda; Benzing, 2009 di Turki, dan Chu, Leach & Manuel, 1998 di Filipina; dan di Zimmerman & Chu, 2013)

Hasil dari penelitian ini dapat membawa pada sejumlah implikasi kebijakan publik. Pertama, yaitu adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas individu pengusaha informal. Kurangnya kemampuan untuk mengenali *opportunity*, untuk menciptakan produk dan layanan baru, dan untuk memperluas ke wilayah pemasaran baru menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk berpikir dan bertindak secara *entrepreneurial*. Kedua, mengingat para pengusaha ini masih menjalankan usaha dalam skala mikro dan kecil,

kemampuan untuk dapat mengatasi keterbatasan sumber daya bisnis adalah hal yang utama. Manakala sektor informal masih kerap dipandang sebagai “inkubator bagi potensi bisnis”, maka kebijakan pembangunan dalam mendukung pengusaha yang masih beroperasi secara informal harus diarahkan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memperbesar bisnis yang mereka dirikan.

Hingga saat ini, pemerintah Indonesia telah memiliki berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah untuk menjadi suatu badan usaha yang berbentuk formal. Kebijakan yang ada meliputi penyederhanaan prosedur pendaftaran untuk memungkinkan waktu yang lebih singkat dalam pendaftaran bisnis, penyederhanaan sistem pembayaran pajak, akses yang lebih luas untuk pinjaman kredit serta berbagai kebijakan pendukung lainnya. Meskipun demikian, sebagaimana dinyatakan oleh Sánchez & Johansson (2011) bahwa dari perspektif kebijakan, adalah sangat penting untuk memahami karakteristik yang tepat dari bisnis informal, karena kebijakan yang menaunginya dapat sangat berbeda beda sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung bagi perkembangan usaha adalah hal yang penting tetapi belumlah cukup, karena yang dibutuhkan adalah kebijakan yang berfokus pada pembangunan manusia untuk dapat berpikir dan bertindak secara entrepreneurial agar setiap individu yang memiliki intensi untuk berwirausaha memiliki kemampuan untuk *recognize opportunity*, mengembangkan ide bisnis dan mengeksekusinya menjadi sebuah bisnis formal yang terus berkembang.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model hipotesa *entrepreneurial motivation* (EM) dan *entrepreneurial leadership* (EL) telah memenuhi kriteria *goodness of fit* (GoF) setelah dimodelkan melalui *second order confirmatory factor analysis*.
2. Konstruk *entrepreneurial motivation* berkorelasi tinggi dengan delapan konstruk laten, yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), keinginan untuk mendapatkan/menambah kekayaan (*desire for wealth*), *locus of control*, kemandirian/otonomi (*independence/autonomy*), antusiasme (*passion*), efikasi diri (*self-efficacy*), peluang (*opportunity*), dan ketersediaan sumber daya (*resource availability*).
3. Konstruk *entrepreneurial leadership* dijelaskan oleh tujuh variabel latent, yakni kemampuan untuk memotivasi (*able to motivate*), visioner (*visionary*), proaktif (*pro-activeness*), inovatif (*innovativeness*), keberanian dalam mengambil resiko (*risk taking*), berorientasi pada prestasi (*achievement oriented*), dan persistensi (*persistence*).
4. Secara umum, *entrepreneur* di sektor usaha formal memiliki skor rata-rata konstruk *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *entrepreneur* di sektor usaha informal, kecuali untuk konstruk *desire for wealth*, *risk-taking*, dan *achievement oriented*.
5. Signifikansi konstruk *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* diantara dua kelompok yang diteliti hanya terdapat pada konstruk *opportunity* dan *pro-activeness*.

### 5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk memodelkan *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* wirausahawan di sektor usaha mikro dan kecil yang berbadan hukum formal dan informal. Melakukan pengujian model struktural atas kedua konstruk ini menjadi salah satu alternatif penelitian selanjutnya. Selain itu, evaluasi kehandalan model *entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial leadership* dengan menggunakan alternatif input varians yang lain juga patut dilakukan.

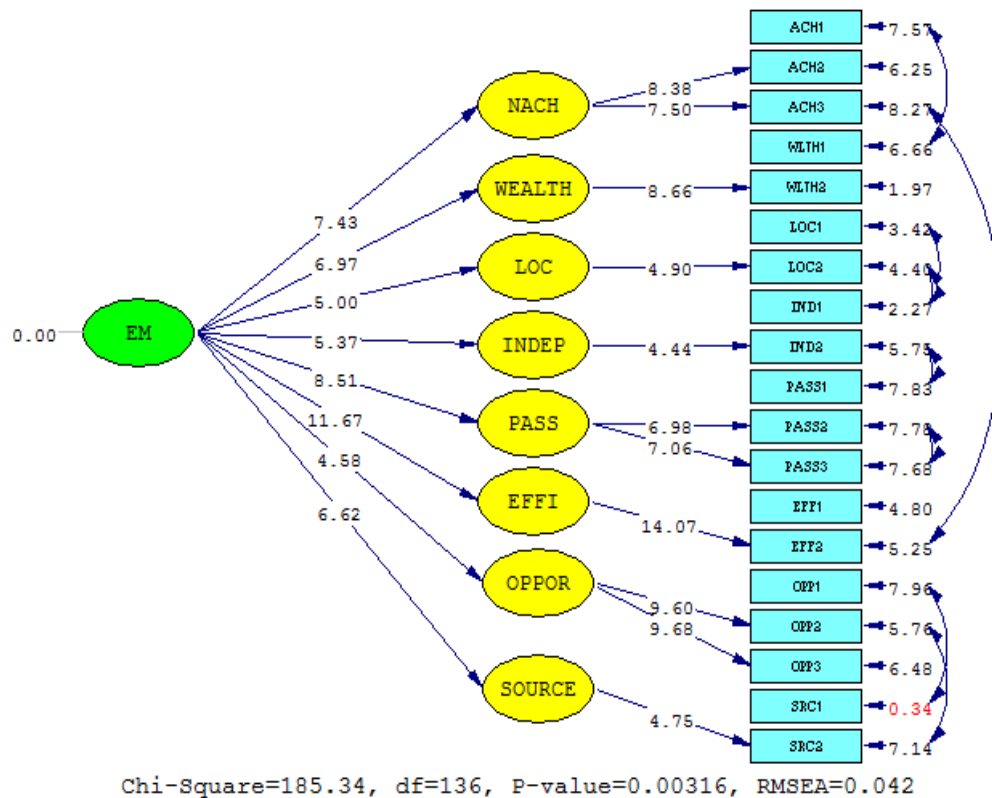
## DAFTAR PUSTAKA

- Adom, K., & Williams, C. C. (2012). Evaluating The Motives Of Informal Entrepreneurs In Koforidua, Ghana. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 17(01).
- Ahmed, A., & Ramzan, M. A Learning and Improvement Model in Entrepreneurial Leadership.OSR Journal of Business and Management. Volume 11, Issue 6(Jul. -Aug. 2013), PP50-60www.iosrjournals.org
- Andrews, D., Sánchez, A. C., & Johansson, Å. (2011). *Towards a better understanding of the informal economy*.OECD.
- Bruton, G. D., Ireland, R. D., & Ketchen, D. J. (2012).Toward a research agenda on the informal economy.*The Academy of Management Perspectives*, 26(3), 1-11.
- Carsrud, A., & Brännback, M. (2011). Entrepreneurial motivations: what do we still need to know?.*Journal of Small Business Management*, 49(1), 9-26.
- Chen, M. H. (2007). Entrepreneurial leadership and new ventures: creativity in entrepreneurial teams. *Creativity and Innovation Management*, 16(3), 239-249.
- Darling, J. R., Keeffe, M. J., & Ross, J. K. (2007). Entrepreneurial leadership strategies and values: Keys to operational excellence. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 20(1), 41-54.
- Fernald, L. W., Solomon, G. T., & Tarabishy, A. (2005). A new paradigm: Entrepreneurial leadership. *Southern Business Review*, 30(2), 1-10.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2009). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Heinrichs, S., & Walter, S. (2013). Who Becomes an Entrepreneur? A 30-Years-Review of Individual-Level Research and an Agenda for Future Research, Econstor., <http://hdl.handle.net/10419/68590>
- Hmieleski, K. M., & Corbett, A. C. (2008). The contrasting interaction effects of improvisational behavior with entrepreneurial self-efficacy on new venture performance and entrepreneur work satisfaction. *Journal of Business Venturing*, 23(4), 482-496.
- Ireland, R. D., Hitt, M. A., & Sirmon, D. G. (2003). A model of strategic entrepreneurship: The construct and its dimensions. *Journal of management*, 29(6), 963-989.
- Kansikas, J., Laakkonen, A., Sarpio, V., & Kontinen, T. (2012).Entrepreneurial leadership and familiness as resources for strategic entrepreneurship.*International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 18(2), 141-158.
- Kuratko, D. F. (2007).Entrepreneurial leadership in the 21st century.*Journal of Leadership and Organizational Studies*, 13(4), 1

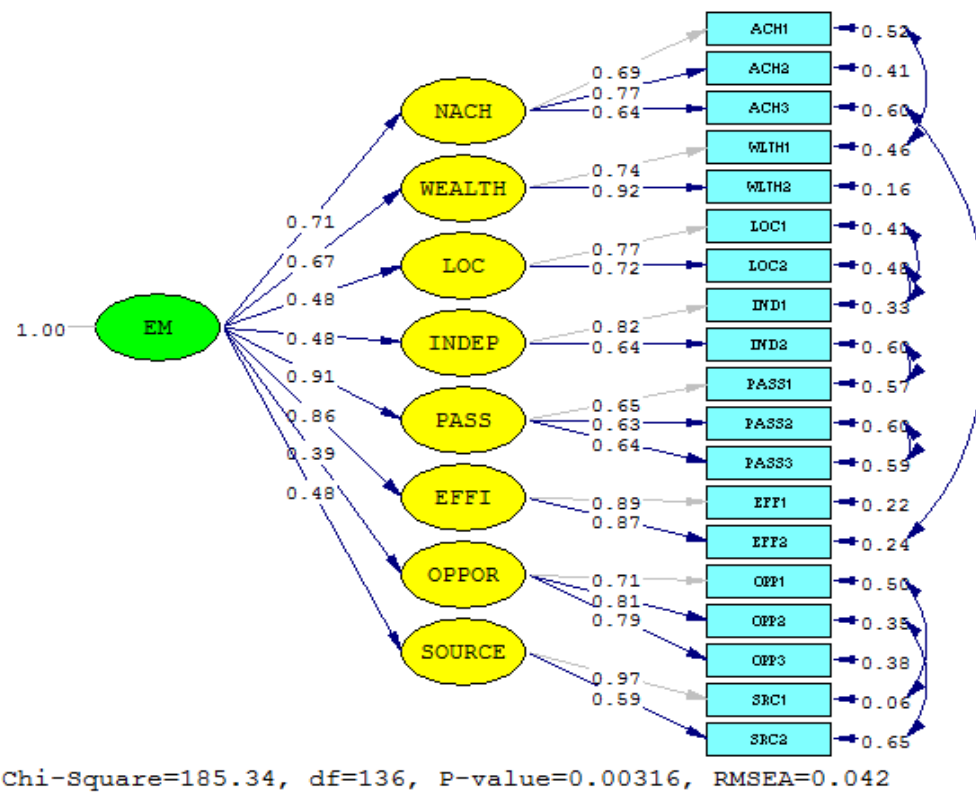
- Morales-Gualdrón, S. T., Gutiérrez-Gracia, A., & Dobón, S. R. (2009). The entrepreneurial motivation in academia: a multidimensional construct. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 5(3), 301-317.
- Nicholson, N. (1998). Personality and entrepreneurial leadership:: A study of the heads of the UK's most successful independent companies. *European Management Journal*, 16(5), 529-539.
- Prieto, L.C. (2010) Proactive Personality andEntrepreneurial Leadership: Exploring TheModerating Role of OrganizationalIdentification and Political Skill. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 16, (2), 107-121
- Santora, J. C., Seaton, W., & Sarros, J. C. (1999).Changing times: Entrepreneurial leadership in a community-based nonprofit organization.*Journal of Leadership & Organizational Studies*, 6(3-4), 101-109.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003).Entrepreneurial motivation.*Human resource management review*, 13(2), 257-279.
- Vecchio, R. P. (2003). Entrepreneurship and leadership: common trends and common threads. *Human resource management review*, 13(2), 303-327.
- Van Zyl, H. J. C., & Mathur-Helm, B. (2007).Exploring a conceptual model, based on the combined effect of entrepreneurial leadership, market orientation and relationship marketing orientation on South Africa's small tourism business performance.*S Afr J Bus Manag*, 38(2), 17-24.
- Webb, J. W., Tihanyi, L., Ireland, R. D., & Sirmon, D. G. (2009). You say illegal, I say legitimate: Entrepreneurship in the informal economy. *Academy of Management Review*, 34(3), 492-510.
- Williams, C. C. (2007). The nature of entrepreneurship in the informal sector: evidence from England. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(02), 239-254.
- Williams, C. C., & Nadin, S. (2012). Beyond The Commercial Versus Social Entrepreneurship Dichotomy: A Case Study Of Informal Entrepreneurs. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 17(03).
- Yalcin, S., & Kapu, H. (2008). Entrepreneurial dimensions in transitional economies: A review of relevant literature and the case of Kyrgyzstan. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13(02), 185-204.

## Lampiran 1 Hasil Estimasi Model *Entrepreneurial Motivation* (EM)

### Factor Loading



### Standardized Solution



DATE: 7/ 6/2014  
TIME: 20:03

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. Jöreskog and Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.  
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100  
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.  
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140  
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2001  
Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.  
Website: www.ssicentral.com

Sample Size = 208

EM

## Covariance Matrix

	F01	F02	F03	F04	F05	F06
F01	0.76					
F02	0.33	0.47				
F03	0.27	0.22	0.48			
F04	0.31	0.18	0.16	0.65		
F05	0.19	0.19	0.16	0.38	0.48	
F06	0.08	0.06	0.17	0.14	0.15	0.55
F07	0.06	0.06	0.15	0.13	0.14	0.29
F08	0.08	0.12	0.14	0.14	0.14	0.21
F09	0.05	0.07	0.13	0.13	0.11	0.13
F10	0.16	0.14	0.15	0.18	0.21	0.15
F11	0.13	0.14	0.08	0.15	0.14	0.11
F12	0.14	0.15	0.11	0.16	0.15	0.07
F13	0.24	0.20	0.19	0.21	0.24	0.13
F14	0.22	0.21	0.13	0.19	0.22	0.10
F15	0.12	0.12	0.17	0.08	0.08	0.13
F16	0.12	0.07	0.10	0.04	0.08	0.09
F17	0.07	0.06	0.08	0.04	0.07	0.09
F18	0.15	0.11	0.10	0.10	0.11	0.08
F19	0.12	0.05	0.04	0.07	0.09	-0.03

Covariance Matrix (continued)

	<b>F07</b>	<b>F08</b>	<b>F09</b>	<b>F10</b>	<b>F11</b>	<b>F12</b>
<b>F07</b>	0.50					
<b>F08</b>	0.17	0.49				
<b>F09</b>	0.12	0.28	0.50			
<b>F10</b>	0.13	0.14	0.19	0.51		
<b>F11</b>	0.12	0.15	0.10	0.21	0.46	
<b>F12</b>	0.10	0.09	0.09	0.21	0.31	0.55
<b>F13</b>	0.11	0.13	0.11	0.22	0.23	0.27
<b>F14</b>	0.07	0.12	0.09	0.22	0.20	0.26
<b>F15</b>	0.13	0.06	0.03	0.10	0.08	0.13
<b>F16</b>	0.08	-0.01	0.02	0.09	0.11	0.14
<b>F17</b>	0.08	0.01	0.02	0.09	0.09	0.18
<b>F18</b>	0.07	0.04	0.01	0.11	0.16	0.20
<b>F19</b>	0.00	-0.05	-0.02	0.07	0.13	0.15

### Covariance Matrix (continued)

	<b>F13</b>	<b>F14</b>	<b>F15</b>	<b>F16</b>	<b>F17</b>	<b>F18</b>
<b>F13</b>	0.53					
<b>F14</b>	0.39	0.49				
<b>F15</b>	0.17	0.13	0.62			
<b>F16</b>	0.10	0.09	0.35	0.64		
<b>F17</b>	0.12	0.15	0.33	0.41	0.60	
<b>F18</b>	0.20	0.20	0.04	0.12	0.14	0.57
<b>F19</b>	0.10	0.08	0.06	0.21	0.10	0.31

### Covariance Matrix (continued)

	<b>F19</b>
<b>F19</b>	0.52

### EM

Number of Iterations = 71

## LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

F01 = 0.60\*ACH, Errorvar.= 0.39 ,  $R^2$  = 0.48  
(0.052)  
7.57

F02 = 0.52\*ACH, Errorvar.= 0.19 ,  $R^2$  = 0.59  
(0.063) (0.031)  
8.38 6.25

F03 = 0.44\*ACH, Errorvar.= 0.29 ,  $R^2$  = 0.40  
(0.059) (0.035)  
7.50 8.27



F04 = 0.60\*WEALTH, Errorvar.= 0.30 ,  $R^2 = 0.54$   
 (0.045)  
 6.66

F05 = 0.63\*WEALTH, Errorvar.= 0.076 ,  $R^2 = 0.84$   
 (0.073) (0.039)  
 8.66 1.97

F06 = 0.57\*LOC, Errorvar.= 0.23 ,  $R^2 = 0.59$   
 (0.066)  
 3.42

F07 = 0.51\*LOC, Errorvar.= 0.24 ,  $R^2 = 0.52$   
 (0.10) (0.055)  
 4.90 4.40

F08 = 0.57\*INDEP, Errorvar.= 0.16 ,  $R^2 = 0.67$   
 (0.069)  
 2.27

F09 = 0.45\*INDEP, Errorvar.= 0.29 ,  $R^2 = 0.40$   
 (0.10) (0.051)  
 4.44 5.75

F10 = 0.46\*PASS, Errorvar.= 0.29 ,  $R^2 = 0.43$   
 (0.037)  
 7.83

F11 = 0.43\*PASS, Errorvar.= 0.28 ,  $R^2 = 0.40$   
 (0.062) (0.035)  
 6.98 7.78

F12 = 0.47\*PASS, Errorvar.= 0.32 ,  $R^2 = 0.41$   
 (0.067) (0.042)  
 7.06 7.68

F13 = 0.65\*EFFFI, Errorvar.= 0.11 ,  $R^2 = 0.78$   
 (0.024)  
 4.80

F14 = 0.61\*EFFFI, Errorvar.= 0.12 ,  $R^2 = 0.76$   
 (0.044) (0.023)  
 14.07 5.25

F15 = 0.56\*OPPOR, Errorvar.= 0.31 ,  $R^2 = 0.50$   
 (0.039)  
 7.96

F16 = 0.64\*OPPOR, Errorvar.= 0.22 ,  $R^2 = 0.65$   
 (0.067) (0.039)  
 9.60 5.76

F17 = 0.61\*OPPOR, Errorvar.= 0.23 ,  $R^2 = 0.62$   
 (0.063) (0.035)  
 9.68 6.48

F18 = 0.73\*SOURCE, Errorvar.= 0.035,  $R^2 = 0.94$   
 (0.10)  
 0.34

F19 = 0.43\*SOURCE, Errorvar.= 0.34 , R<sup>2</sup> = 0.35  
 (0.090) (0.048)  
 4.75 7.14

Error Covariance for F04 and F01 = 0.13  
 (0.030)  
 4.22

Error Covariance for F08 and F06 = 0.11  
 (0.029)  
 3.82

Error Covariance for F08 and F07 = 0.082  
 (0.027)  
 2.98

Error Covariance for F10 and F09 = 0.091  
 (0.025)  
 3.59

Error Covariance for F12 and F11 = 0.10  
 (0.031)  
 3.36

Error Covariance for F14 and F03 = -0.05  
 (0.018)  
 -2.92

Error Covariance for F18 and F15 = -0.07  
 (0.025)  
 -2.92

Error Covariance for F19 and F16 = 0.14  
 (0.026)  
 5.45

#### Structural Equations

ACH = 0.71\*EM, Errorvar.= 0.49 , R<sup>2</sup> = 0.51  
 (0.096) (0.12)  
 7.43 4.19

WEALTH = 0.67\*EM, Errorvar.= 0.55 , R<sup>2</sup> = 0.45  
 (0.096) (0.10)  
 6.97 5.26

LOC = 0.48\*EM, Errorvar.= 0.77 , R<sup>2</sup> = 0.23  
 (0.096) (0.20)  
 5.00 3.80

INDEP = 0.48\*EM, Errorvar.= 0.77 , R<sup>2</sup> = 0.23  
 (0.089) (0.22)  
 5.37 3.57

PASS = 0.91\*EM, Errorvar.= 0.17 , R<sup>2</sup> = 0.83  
 (0.11) (0.11)  
 8.51 1.59

EFFI = 0.86\*EM, Errorvar.= 0.26 , R<sup>2</sup> = 0.74  
 (0.074) (0.070)  
 11.67 3.72

OPPOR = 0.39\*EM, Errorvar.= 0.85 , R<sup>2</sup> = 0.15  
 (0.086) (0.16)  
 4.58 5.27

SOURCE = 0.48\*EM, Errorvar.= 0.77 , R<sup>2</sup> = 0.23  
 (0.073) (0.20)  
 6.62 3.77

### Correlation Matrix of Independent Variables

EM		
-----		
1.00		
Covariance	Matrix of L	latent Variables
-----	-----	-----
1.00		
0.48	1.00	
0.34	0.32	1.00
0.34	0.32	0.23
0.65	0.61	0.44
0.61	0.58	0.41
0.28	0.26	0.19
0.35	0.33	0.23
0.71	0.67	0.48

### Covariance Matrix of Latent Variables

	OPPOR	SOURCE	EM
OPPOR	1.00		
SOURCE	0.19	1.00	
EM	0.39	0.48	1.00

## Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 136  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 187.10 (P = 0.0024)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 185.34 (P = 0.0032)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 49.34  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (17.68 ; 89.05)

Minimum Fit Function Value = 0.90  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.24  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.085 ; 0.43)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.042  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.025 ; 0.056)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.81

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.42  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.26 ; 1.61)  
 ECVI for Saturated Model = 1.84  
 ECVI for Independence Model = 8.31

Chi-Square for Independence Model with 171 Degrees of Freedom = 1681.34  
Independence AIC = 1719.34  
Model AIC = 293.34  
Saturated AIC = 380.00  
Independence CAIC = 1801.76  
Model CAIC = 527.56  
Saturated CAIC = 1204.13

Normed Fit Index (NFI) = 0.89  
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96  
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.71  
Comparative Fit Index (CFI) = 0.97  
Incremental Fit Index (IFI) = 0.97  
Relative Fit Index (RFI) = 0.86

Critical N (CN) = 197.14

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.033  
Standardized RMR = 0.062  
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.91  
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.88  
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.65

### The Modification Indices Suggest to Add the

Path to <b>F03</b>	from <b>LOC</b>	Decrease in Chi-Square 12.4	New Estimate 0.18	i n t e r l
-----------------------	--------------------	--------------------------------	----------------------	----------------------------

EM

## Standardized Solution

### LAMBDA-Y

	<b>ACH</b>	<b>WEALTH</b>	<b>LOC</b>	<b>INDEP</b>	<b>PASS</b>	<b>EFFI</b>
<b>F01</b>	0.60	- -	- -	- -	- -	- -
<b>F02</b>	0.52	- -	- -	- -	- -	- -
<b>F03</b>	0.44	- -	- -	- -	- -	- -
<b>F04</b>	- -	0.60	- -	- -	- -	- -
<b>F05</b>	- -	0.63	- -	- -	- -	- -
<b>F06</b>	- -	- -	0.57	- -	- -	- -
<b>F07</b>	- -	- -	0.51	- -	- -	- -
<b>F08</b>	- -	- -	- -	0.57	- -	- -
<b>F09</b>	- -	- -	- -	0.45	- -	- -
<b>F10</b>	- -	- -	- -	- -	0.46	- -
<b>F11</b>	- -	- -	- -	- -	0.43	- -
<b>F12</b>	- -	- -	- -	- -	0.47	- -
<b>F13</b>	- -	- -	- -	- -	- -	0.65
<b>F14</b>	- -	- -	- -	- -	- -	0.61
<b>F15</b>	- -	- -	- -	- -	- -	- -

F16	--	--	--	--	--	--
F17	--	--	--	--	--	--
F18	--	--	--	--	--	--
F19	--	--	--	--	--	--
LAMBDA-Y (continued)						

	OPPOR	SOURCE
F01	--	--
F02	--	--
F03	--	--
F04	--	--
F05	--	--
F06	--	--
F07	--	--
F08	--	--
F09	--	--
F10	--	--
F11	--	--
F12	--	--
F13	--	--
F14	--	--
F15	0.56	--
F16	0.64	--
F17	0.61	--
F18	--	0.73
F19	--	0.43

## GAMMA

	EM
ACH	0.71
WEALTH	0.67
LOC	0.48
INDEP	0.48
PASS	0.91
EFFI	0.86
OPPOR	0.39
SOURCE	0.48

Correlation	Matrix of	ETA and KSI
1.00		
0.48	1.00	
0.34	0.32	1.00
0.34	0.32	0.23
0.65	0.61	0.44
0.61	0.58	0.41
0.28	0.26	0.19
0.35	0.33	0.23
0.71	0.67	0.48

## Correlation Matrix of ETA and KSI

	OPPOR	SOURCE	EM
OPPOR	1.00		
SOURCE	0.19	1.00	
EM	0.39	0.48	1.00

## PSI

Note: This matrix is diagonal.

ACH	WEALTH	LOC	INDEP	PASS	EFFI
0.49	0.55	0.77	0.77	0.17	0.26

## PSI (continued)

Note: This matrix is diagonal.

OPPOR	SOURCE
0.85	0.77

## EM

## Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	ACH	WEALTH	LOC	INDEP	PASS	EFFI
	-----	-----	-----	-----	-----	-----
F01	0.70	--	--	--	--	--
F02	0.77	--	--	--	--	--
F03	0.63	--	--	--	--	--
F04	--	0.75	--	--	--	--
F05	--	0.91	--	--	--	--
F06	--	--	0.75	--	--	--
F07	--	--	0.74	--	--	--
F08	--	--	--	0.85	--	--
F09	--	--	--	0.65	--	--
F10	--	--	--	--	0.64	--
F11	--	--	--	--	0.65	--
F12	--	--	--	--	0.65	--
F13	--	--	--	--	--	0.88
F14	--	--	--	--	--	0.88
F15	--	--	--	--	--	--
F16	--	--	--	--	--	--
F17	--	--	--	--	--	--
F18	--	--	--	--	--	--
F19	--	--	--	--	--	--

LAMBDA-X

	OPPOR	SOURCE
	-----	-----
F01	--	--
F02	--	--
F03	--	--
F04	--	--
F05	--	--

F06	--	--
F07	--	--
F08	--	--
F09	--	--
F10	--	--
F11	--	--
F12	--	--
F13	--	--
F14	--	--
F15	0.71	--
F16	0.81	--
F17	0.78	--
F18	--	0.94
F19	--	0.61

# PHI

	ACH	WEALTH	LOC	INDEP	PASS	EFFI
ACH	1.00					
WEALTH	0.55	1.00				
LOC	0.31	0.44	1.00			
INDEP	0.34	0.39	0.46	1.00		
PASS	0.56	0.60	0.46	0.47	1.00	
EFFI	0.63	0.56	0.33	0.35	0.80	1.00
OPPOR	0.31	0.18	0.33	0.08	0.37	0.33
SOURCE	0.35	0.26	0.20	0.09	0.47	0.47

# PHI

	OPPOR	SOURCE
OPPOR	1.00	
SOURCE	0.29	1.00

# THETA-DELTA

	F01	F02	F03	F04	F05	F06
F01	0.52					
F02	--	0.41				
F03	--	--	0.60			
F04	0.18	--	--	0.44		
F05	--	--	--	--	0.18	
F06	--	--	--	--	--	0.44
F07	--	--	--	--	--	--
F08	--	--	--	--	--	0.11
F09	--	--	--	--	--	--
F10	--	--	--	--	--	--
F11	--	--	--	--	--	--
F12	--	--	--	--	--	--
F13	--	--	--	--	--	--
F14	--	--	-0.10	--	--	--
F15	--	--	--	--	--	--
F16	--	--	--	--	--	--
F17	--	--	--	--	--	--
F18	--	--	--	--	--	--
F19	--	--	--	--	--	--

# THETA-DELTA

F07	F08	F09	F10	F11	F12
-----	-----	-----	-----	-----	-----

F07	0.45					
F08	0.06	0.27				
F09	--	--	0.58			
F10	--	--	0.16	0.59		
F11	--	--	--	--	0.58	
F12	--	--	--	--	0.19	0.58
F13	--	--	--	--	--	--
F14	--	--	--	--	--	--
F15	--	--	--	--	--	--
F16	--	--	--	--	--	--
F17	--	--	--	--	--	--
F18	--	--	--	--	--	--
F19	--	--	--	--	--	--

#### THETA-DELTA

	F13	F14	F15	F16	F17	F18
F13	0.22					
F14	--	0.23				
F15	--	--	0.50			
F16	--	--	--	0.34		
F17	--	--	--	--	0.39	
F18	--	--	-0.13	--	--	0.11
F19	--	--	--	0.25	--	--

#### THETA-DELTA

F19	
F19	0.62

#### LAMBDA-Y

	ACH	WEALTH	LOC	INDEP	PASS	EFFI
F01	0.69	--	--	--	--	--
F02	0.77	--	--	--	--	--
F03	0.64	--	--	--	--	--
F04	--	0.74	--	--	--	--
F05	--	0.92	--	--	--	--
F06	--	--	0.77	--	--	--
F07	--	--	0.72	--	--	--
F08	--	--	--	0.82	--	--
F09	--	--	--	0.64	--	--
F10	--	--	--	--	0.65	--
F11	--	--	--	--	0.63	--
F12	--	--	--	--	0.64	--
F13	--	--	--	--	--	0.89
F14	--	--	--	--	--	0.87
F15	--	--	--	--	--	--
F16	--	--	--	--	--	--
F17	--	--	--	--	--	--
F18	--	--	--	--	--	--
F19	--	--	--	--	--	--



# LAMBDA-Y (continued)

	OPPOR	SOURCE
F01	- -	- -
F02	- -	- -
F03	- -	- -
F04	- -	- -
F05	- -	- -
F06	- -	- -
F07	- -	- -
F08	- -	- -
F09	- -	- -
F10	- -	- -
F11	- -	- -
F12	- -	- -
F13	- -	- -
F14	- -	- -
F15	0.71	- -
F16	0.81	- -
F17	0.79	- -
F18	- -	0.97
F19	- -	0.59

# GAMMA

	EM
ACH	0.71
WEALTH	0.67
LOC	0.48
INDEP	0.48
PASS	0.91
EFFI	0.86
OPPOR	0.39
SOURCE	0.48

Correlation	Matrix of	ETA and KSI
1.00		
0.48	1.00	
0.34	0.32	1.00
0.34	0.32	0.23
0.65	0.61	0.44
0.61	0.58	0.41
0.28	0.26	0.19
0.35	0.33	0.23
0.71	0.67	0.48

# Correlation Matrix of ETA and KSI

	OPPOR	SOURCE	EM
OPPOR	1.00		
SOURCE	0.19	1.00	
EM	0.39	0.48	1.00

## PSI

Note: This matrix is diagonal.

ACH	WEALTH	LOC	INDEP	PASS	EFFI
0.49	0.55	0.77	0.77	0.17	0.26

## PSI (continued)

Note: This matrix is diagonal.

OPPOR	SOURCE
0.85	0.77

## THETA-EPS

	F01	F02	F03	F04	F05	F06
F01	0.52					
F02	- -	0.41				
F03	- -	- -	0.60			
F04	0.18	- -	- -	0.46		
F05	- -	- -	- -	- -	0.16	
F06	- -	- -	- -	- -	- -	0.41
F07	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F08	- -	- -	- -	- -	- -	0.22
F09	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F10	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F11	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F12	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F13	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F14	- -	- -	-0.11	- -	- -	- -
F15	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F16	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F17	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F18	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F19	- -	- -	- -	- -	- -	- -

## THETA-EPS (continued)

	F07	F08	F09	F10	F11	F12
F07	0.48					
F08	0.17	0.33				
F09	- -	- -	0.60			
F10	- -	- -	0.18	0.57		
F11	- -	- -	- -	- -	0.60	
F12	- -	- -	- -	- -	0.21	0.59
F13	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F14	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F15	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F16	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F17	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F18	- -	- -	- -	- -	- -	- -
F19	- -	- -	- -	- -	- -	- -

**THETA-EPS** (continued)

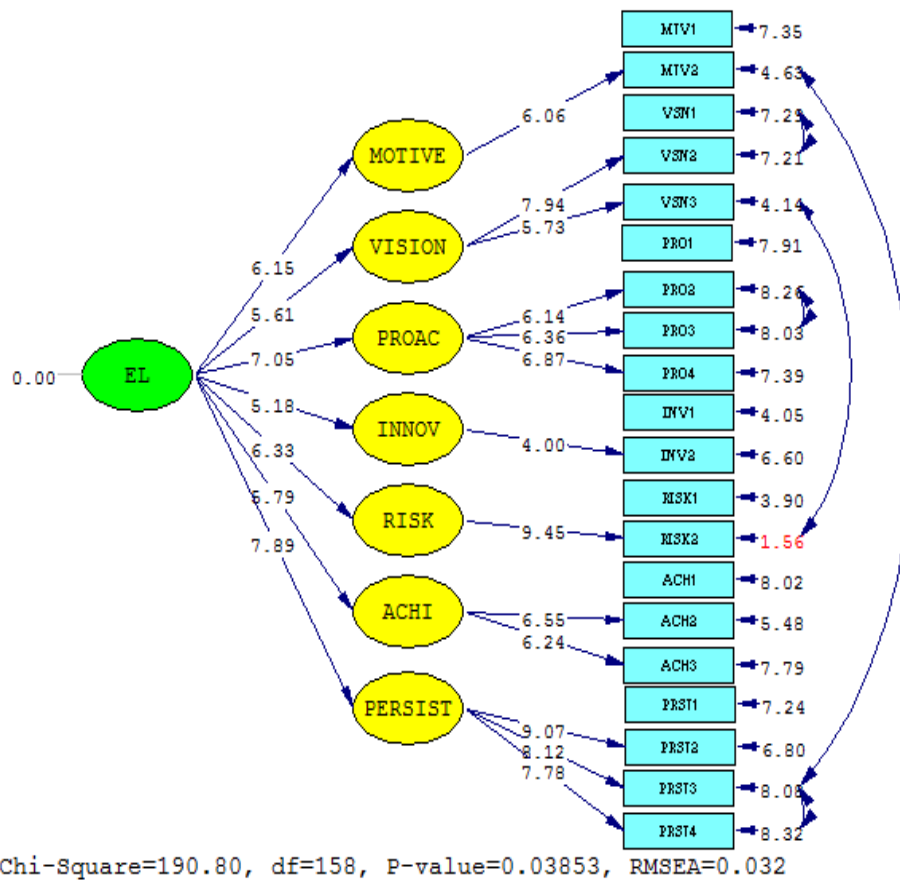
	<b>F13</b>	<b>F14</b>	<b>F15</b>	<b>F16</b>	<b>F17</b>	<b>F18</b>
<b>F13</b>	0.22					
<b>F14</b>	- -	0.24				
<b>F15</b>	- -	- -	0.50			
<b>F16</b>	- -	- -	- -	0.35		
<b>F17</b>	- -	- -	- -	- -	0.38	
<b>F18</b>	- -	- -	-0.12	- -	- -	0.06
<b>F19</b>	- -	- -	- -	0.24	- -	- -

**THETA-EPS** (continued)

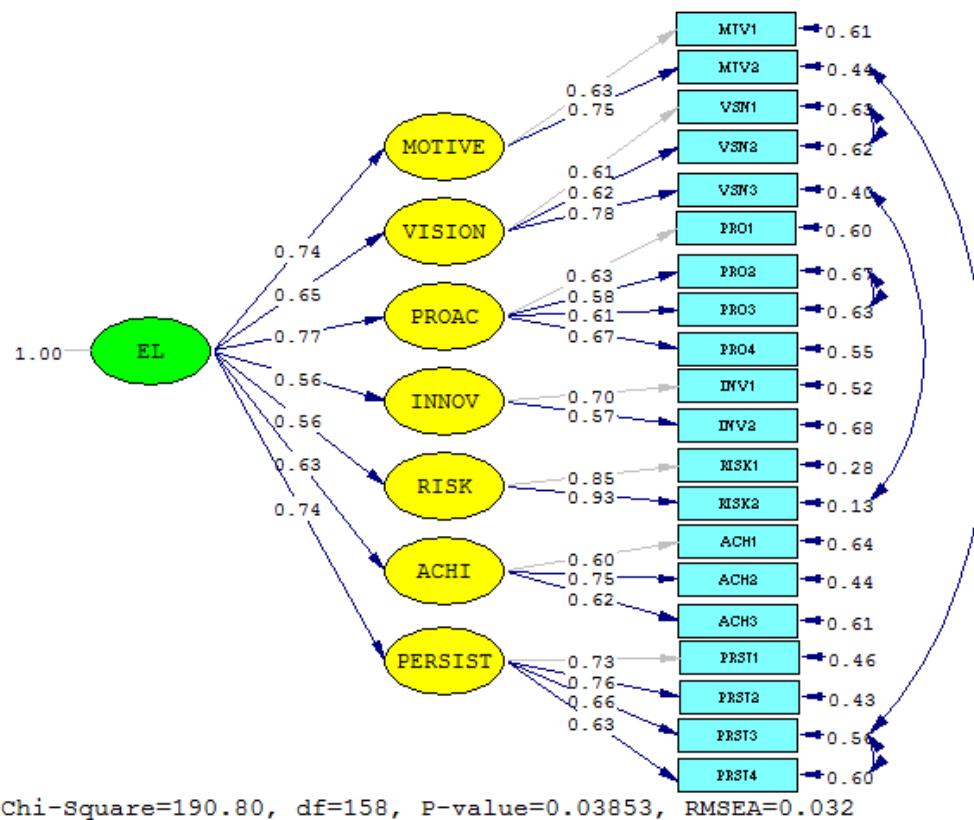
	<b>F19</b>
<b>F19</b>	0.65

## Lampiran 2 Hasil Estimasi Model *Entrepreneurial Leadership* (EL)

### Factor Loading



### Standardized Solution



DATE: 7/ 6/2014  
TIME: 14:05

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. Jöreskog and Dag Sörbom

This program is published exclusively by  
Scientific Software International, Inc.  
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100  
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.  
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140  
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2001  
Use of this program is subject to the terms specified in the  
Universal Copyright Convention.  
Website: www.ssicentral.com

Sample Size = 208

EL

## Covariance Matrix

	E01	E02	E04	E05	E06	E07
E01	0.39					
E02	0.18	0.37				
E04	0.12	0.15	0.52			
E05	0.10	0.09	0.28	0.46		
E06	0.12	0.15	0.23	0.23	0.47	
E07	0.12	0.14	0.10	0.09	0.15	0.48
E08	0.08	0.08	0.07	0.09	0.11	0.20
E09	0.10	0.12	0.10	0.07	0.15	0.18
E10	0.09	0.10	0.06	0.10	0.11	0.17
E11	0.09	0.07	0.04	0.05	0.16	0.08
E12	0.04	0.06	0.05	0.09	0.16	0.05
E15	0.11	0.11	0.07	0.07	0.10	0.17
E16	0.11	0.12	0.11	0.07	0.07	0.17
E18	0.07	0.04	0.10	0.05	0.06	0.09
E19	0.10	0.10	0.08	0.05	0.08	0.09
E20	0.10	0.08	0.08	0.09	0.12	0.07
E22	0.07	0.14	0.13	0.11	0.08	0.12
E23	0.09	0.12	0.12	0.10	0.09	0.11
E24	0.09	0.06	0.08	0.10	0.06	0.12
E25	0.06	0.10	0.06	0.05	0.06	0.14

### Covariance Matrix (continued)

	E08	E09	E10	E11	E12	E15
E08	0.50					
E09	0.28	0.56				
E10	0.19	0.23	0.44			
E11	0.13	0.14	0.17	0.62		
E12	0.03	0.14	0.15	0.26	0.68	
E15	0.09	0.11	0.13	0.06	0.07	0.59
E16	0.07	0.15	0.15	0.04	0.08	0.44
E18	0.06	0.05	0.07	0.08	0.06	0.14
E19	0.07	0.07	0.08	0.08	0.05	0.13
E20	0.06	0.04	0.11	0.08	0.05	0.10
E22	0.08	0.08	0.12	0.12	0.10	0.13
E23	0.08	0.09	0.11	0.14	0.10	0.12
E24	0.10	0.11	0.09	0.11	0.08	0.15
E25	0.08	0.13	0.14	0.06	0.06	0.15

### Covariance Matrix (continued)

	E16	E18	E19	E20	E22	E23
E16	0.52					
E18	0.13	0.38				
E19	0.09	0.16	0.33			
E20	0.09	0.14	0.17	0.44		
E22	0.15	0.08	0.10	0.16	0.49	
E23	0.13	0.09	0.11	0.12	0.23	0.35
E24	0.15	0.10	0.08	0.10	0.20	0.18
E25	0.16	0.09	0.07	0.13	0.22	0.16

### Covariance Matrix (continued)

	E24	E25
E24	0.39	
E25	0.26	0.40

### EL

Number of Iterations = 62

## LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

E01 = 0.39\*MOTIVE, Errorvar.= 0.24 ,  $R^2$  = 0.39  
(0.033)  
7.35

E02 = 0.46\*MOTIVE, Errorvar.= 0.16 , R<sup>2</sup> = 0.56  
 (0.075) (0.035)  
 6.06 4.63

E04 = 0.44\*VISION, Errorvar.= 0.33 , R<sup>2</sup> = 0.37  
 (0.045)  
 7.29

E05 = 0.42\*VISION, Errorvar.= 0.28 , R<sup>2</sup> = 0.38  
 (0.052) (0.039)  
 7.94 7.21

E06 = 0.53\*VISION, Errorvar.= 0.19 , R<sup>2</sup> = 0.60  
 (0.093) (0.046)  
 5.73 4.14

E07 = 0.44\*PROAC, Errorvar.= 0.29 , R<sup>2</sup> = 0.40  
 (0.036)  
 7.91

E08 = 0.41\*PROAC, Errorvar.= 0.33 , R<sup>2</sup> = 0.33  
 (0.067) (0.040)  
 6.14 8.26

E09 = 0.45\*PROAC, Errorvar.= 0.35 , R<sup>2</sup> = 0.37  
 (0.071) (0.044)  
 6.36 8.03

E10 = 0.45\*PROAC, Errorvar.= 0.25 , R<sup>2</sup> = 0.45  
 (0.065) (0.033)  
 6.87 7.39

E11 = 0.55\*INNOV, Errorvar.= 0.32 , R<sup>2</sup> = 0.48  
 (0.079)  
 4.05

E12 = 0.47\*INNOV, Errorvar.= 0.46 , R<sup>2</sup> = 0.32  
 (0.12) (0.069)  
 4.00 6.60

E15 = 0.65\*RISK, Errorvar.= 0.17 , R<sup>2</sup> = 0.72  
 (0.043)  
 3.90

E16 = 0.67\*RISK, Errorvar.= 0.067 , R<sup>2</sup> = 0.87  
 (0.071) (0.043)  
 9.45 1.56

E18 = 0.37\*ACHI, Errorvar.= 0.24 , R<sup>2</sup> = 0.36  
 (0.030)  
 8.02

E19 = 0.43\*ACHI, Errorvar.= 0.15 , R<sup>2</sup> = 0.56  
 (0.065) (0.026)  
 6.55 5.48

E20 = 0.41\*ACHI, Errorvar.= 0.27 , R<sup>2</sup> = 0.39  
 (0.066) (0.035)  
 6.24 7.79

E22 = 0.51\*PERSIST, Errorvar.= 0.23 , R<sup>2</sup> = 0.54  
 (0.031)  
 7.24

E23 = 0.45\*PERSIST, Errorvar.= 0.15 , R<sup>2</sup> = 0.57  
 (0.049) (0.022)  
 9.07 6.80

E24 = 0.42\*PERSIST, Errorvar.= 0.22 , R<sup>2</sup> = 0.44  
 (0.051) (0.027)  
 8.12 8.08

E25 = 0.40\*PERSIST, Errorvar.= 0.24 , R<sup>2</sup> = 0.40  
 (0.051) (0.029)  
 7.78 8.32

Error Covariance for E05 and E04 = 0.098  
 (0.034)  
 2.85

Error Covariance for E09 and E08 = 0.096  
 (0.032)  
 2.96

Error Covariance for E16 and E06 = -0.05  
 (0.017)  
 -2.84

Error Covariance for E24 and E02 = -0.05  
 (0.016)  
 -3.28

Error Covariance for E25 and E24 = 0.095  
 (0.022)  
 4.26

#### Structural Equations

MOTIVE = 0.74\*EL, Errorvar.= 0.46 , R<sup>2</sup> = 0.54  
 (0.12) (0.14)  
 6.15 3.16

VISION = 0.65\*EL, Errorvar.= 0.57 , R<sup>2</sup> = 0.43  
 (0.12) (0.17)  
 5.61 3.45

PROAC = 0.77\*EL, Errorvar.= 0.40 , R<sup>2</sup> = 0.60  
 (0.11) (0.13)  
 7.05 3.14

INNOV = 0.56\*EL, Errorvar.= 0.68 , R<sup>2</sup> = 0.32  
 (0.11) (0.24)  
 5.18 2.80

RISK = 0.56\*EL, Errorvar.= 0.69 , R<sup>2</sup> = 0.31  
 (0.088) (0.12)  
 6.33 5.99

ACHI = 0.63\*EL, Errorvar.= 0.60 , R<sup>2</sup> = 0.40  
 (0.11) (0.17)  
 5.79 3.60



PERSIST = 0.74\*EL, Errorvar.= 0.46 , R<sup>2</sup> = 0.54  
 (0.093) (0.11)  
 7.89 4.07

### Correlation Matrix of Independent Variables

EL  
 -----  
 1.00

Covariance	Matrix of L	latent Varia
-----	-----	-----
1.00		
0.48	1.00	
0.57	0.51	1.00
0.41	0.37	0.43
0.41	0.36	0.43
0.47	0.42	0.49
0.54	0.48	0.57
0.74	0.65	0.77

### Covariance Matrix of Latent Variables

	PERSIST	EL
PERSIST	1.00	
EL	0.74	1.00

## Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 158  
 Minimum Fit Function Chi-Square = 200.30 (P = 0.013)  
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 190.80 (P = 0.039)  
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 32.80  
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (2.08 ; 71.74)

Minimum Fit Function Value = 0.97  
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.16  
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.010 ; 0.35)  
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.032  
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0080 ; 0.047)  
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.98

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.42  
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.28 ; 1.61)  
 ECVI for Saturated Model = 2.03  
 ECVI for Independence Model = 7.40

Chi-Square for Independence Model with 190 Degrees of Freedom = 1491.52  
 Independence AIC = 1531.52  
 Model AIC = 294.80  
 Saturated AIC = 420.00  
 Independence CAIC = 1618.27  
 Model CAIC = 520.35  
 Saturated CAIC = 1330.88

Normed Fit Index (NFI) = 0.87  
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96  
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.72  
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.97  
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.97  
 Relative Fit Index (RFI) = 0.84

Critical N (CN) = 210.04

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.025  
 Standardized RMR = 0.052  
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.92  
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.89  
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.69

### The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
<b>E06 INNOV</b>		8.9 0.21	
<b>E06 PERSIST</b>		10.9 -0.28	

EL

## Factor Scores Regressions

### ETA

	<b>E01</b>	<b>E02</b>	<b>E04</b>	<b>E05</b>	<b>E06</b>	<b>E07</b>
<b>MOTIVE</b>	0.43	0.83	0.02	0.02	0.07	0.05
<b>VISION</b>	0.03	0.07	0.25	0.28	0.76	0.03
<b>PROAC</b>	0.05	0.11	0.02	0.02	0.08	0.37
<b>INNOV</b>	0.04	0.08	0.02	0.02	0.06	0.04
<b>RISK</b>	0.00	0.01	-0.03	-0.03	0.17	0.00
<b>ACHI</b>	0.03	0.07	0.01	0.02	0.05	0.03
<b>PERSIST</b>	0.02	0.13	0.01	0.02	0.05	0.04

### ETA (continued)

	<b>E08</b>	<b>E09</b>	<b>E10</b>	<b>E11</b>	<b>E12</b>	<b>E15</b>
<b>MOTIVE</b>	0.03	0.03	0.06	0.04	0.02	0.01
<b>VISION</b>	0.02	0.02	0.04	0.03	0.02	-0.12
<b>PROAC</b>	0.23	0.25	0.44	0.04	0.03	0.01
<b>INNOV</b>	0.02	0.03	0.05	0.63	0.37	0.01
<b>RISK</b>	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.34
<b>ACHI</b>	0.02	0.02	0.04	0.03	0.02	0.01
<b>PERSIST</b>	0.02	0.02	0.04	0.03	0.02	0.01

ETA (continued)

	E16	E18	E19	E20	E22	E23
MOTIVE	0.08	0.03	0.06	0.03	0.03	0.04
VISION	0.24	0.02	0.04	0.02	0.03	0.04
PROAC	0.09	0.03	0.07	0.03	0.05	0.07
INNOV	0.06	0.02	0.05	0.02	0.04	0.05
RISK	0.99	0.00	0.01	0.00	0.00	0.01
ACHI	0.06	0.39	0.76	0.39	0.03	0.04
PERSIST	0.06	0.02	0.04	0.02	0.43	0.57

ETA (continued)

	E24	E25
MOTIVE	0.25	-0.08
VISION	0.04	0.01
PROAC	0.06	0.01
INNOV	0.05	0.01
RISK	0.01	0.00
ACHI	0.04	0.01
PERSIST	0.30	0.20

EL

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	MOTIVE	VISION	PROAC	INNOV	RISK	ACHI
E01	0.62	--	--	--	--	--
E02	0.77	--	--	--	--	--
E04	--	0.56	--	--	--	--
E05	--	0.57	--	--	--	--
E06	--	0.85	--	--	--	--
E07	--	--	0.62	--	--	--
E08	--	--	0.57	--	--	--
E09	--	--	0.61	--	--	--
E10	--	--	0.68	--	--	--
E11	--	--	--	0.70	--	--
E12	--	--	--	0.57	--	--
E15	--	--	--	--	0.86	--
E16	--	--	--	--	0.92	--
E18	--	--	--	--	--	0.61
E19	--	--	--	--	--	0.74
E20	--	--	--	--	--	0.63
E22	--	--	--	--	--	--
E23	--	--	--	--	--	--
E24	--	--	--	--	--	--
E25	--	--	--	--	--	--

# LAMBDA-X

## PERSIST

E01	--
E02	--
E04	--
E05	--
E06	--
E07	--
E08	--
E09	--
E10	--
E11	--
E12	--
E15	--
E16	--
E18	--
E19	--
E20	--
E22	0.73
E23	0.76
E24	0.66
E25	0.64

## PHI

	MOTIVE	VISION	PROAC	INNOV	RISK	ACHI
MOTIVE	1.00					
VISION	0.57	1.00				
PROAC	0.54	0.51	1.00			
INNOV	0.31	0.47	0.53	1.00		
RISK	0.38	0.27	0.47	0.18	1.00	
ACHI	0.45	0.35	0.43	0.34	0.40	1.00
PERSIST	0.53	0.35	0.54	0.45	0.45	0.55

## PHI

### PERSIST

PERSIST	1.00
---------	------

## THETA-DELTA

	E01	E02	E04	E05	E06	E07
E01	0.62					
E02	--	0.41				
E04	--	--	0.69			
E05	--	--	0.26	0.68		
E06	--	--	--	--	0.28	
E07	--	--	--	--	--	0.62
E08	--	--	--	--	--	--
E09	--	--	--	--	--	--
E10	--	--	--	--	--	--
E11	--	--	--	--	--	--
E12	--	--	--	--	--	--
E15	--	--	--	--	--	--
E16	--	--	--	--	-0.08	--
E18	--	--	--	--	--	--
E19	--	--	--	--	--	--
E20	--	--	--	--	--	--

E22	--	--	--	--	--	--
E23	--	--	--	--	--	--
E24	--	-0.13	--	--	--	--
E25	--	--	--	--	--	--

#### THETA-DELTA

	E08	E09	E10	E11	E12	E15
-----						
E08	0.68					
E09	0.18	0.62				
E10	--	--	0.54			
E11	--	--	--	0.51		
E12	--	--	--	--	0.68	
E15	--	--	--	--	--	0.26
E16	--	--	--	--	--	--
E18	--	--	--	--	--	--
E19	--	--	--	--	--	--
E20	--	--	--	--	--	--
E22	--	--	--	--	--	--
E23	--	--	--	--	--	--
E24	--	--	--	--	--	--
E25	--	--	--	--	--	--

#### THETA-DELTA

	E16	E18	E19	E20	E22	E23
-----						
E16	0.15					
E18	--	0.63				
E19	--	--	0.46			
E20	--	--	--	0.61		
E22	--	--	--	--	0.47	
E23	--	--	--	--	--	0.43
E24	--	--	--	--	--	--
E25	--	--	--	--	--	--

#### THETA-DELTA

	E24	E25
-----		
E24	0.56	
E25	0.24	0.59

#### LAMBDA-Y

	MOTIVE	VISION	PROAC	INNOV	RISK	ACHI
E01	0.39	--	--	--	--	--
E02	0.46	--	--	--	--	--
E04	--	0.44	--	--	--	--
E05	--	0.42	--	--	--	--
E06	--	0.53	--	--	--	--
E07	--	--	0.44	--	--	--
E08	--	--	0.41	--	--	--
E09	--	--	0.45	--	--	--
E10	--	--	0.45	--	--	--
E11	--	--	--	0.55	--	--
E12	--	--	--	0.47	--	--
E15	--	--	--	--	0.65	--

E16	--	--	--	--	0.67	--
E18	--	--	--	--	--	0.37
E19	--	--	--	--	--	0.43
E20	--	--	--	--	--	0.41
E22	--	--	--	--	--	--
E23	--	--	--	--	--	--
E24	--	--	--	--	--	--
E25	--	--	--	--	--	--

# LAMBDA-Y (continued)

	PERSIST
E01	--
E02	--
E04	--
E05	--
E06	--
E07	--
E08	--
E09	--
E10	--
E11	--
E12	--
E15	--
E16	--
E18	--
E19	--
E20	--
E22	0.51
E23	0.45
E24	0.42
E25	0.40

# GAMMA

	EL
MOTIVE	0.74
VISION	0.65
PROAC	0.77
INNOV	0.56
RISK	0.56
ACHI	0.63
PERSIST	0.74

Correlation	Matrix of	ETA and KSI
1.00		
0.48	1.00	
0.57	0.51	1.00
0.41	0.37	0.43
0.41	0.36	0.43
0.47	0.42	0.49
0.54	0.48	0.57
0.74	0.65	0.77

### Correlation Matrix of ETA and KSI

	PERSIST	EL
PERSIST	1.00	
EL	0.74	1.00

### PSI

Note: This matrix is diagonal.

MOTIVE	VISION	PROAC	INNOV	RISK	ACHI
0.46	0.57	0.40	0.68	0.69	0.60

### PSI (continued)

Note: This matrix is diagonal.

PERSIST
0.46

**Lampiran 3 Naskah Sementara untuk Publikasi di Jurnal Internasional**

**Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Leadership of Entrepreneurs:  
Evidence from the Formal and Informal Economies\***

Retno Ardianti<sup>†</sup>  
Inggrid<sup>‡</sup>

**Abstract**

This paper investigates whether there are any substantial differences in the nature of entrepreneurial motivation and entrepreneurial leadership between formal and informal entrepreneurs in Indonesia. Utilizing a multiple discriminant analysis framework, we find that opportunity motives are the key characteristics that differentiate entrepreneurs who engage in the informal and formal sectors. This study also shows that pro-activeness and persistence are the traits that are able to distinguish leadership qualities between the two groups of entrepreneurs. These findings are robust to the inclusion of demographic factors and the use of different estimation strategies. Our results, however, call for continuous development policies for ‘hidden’ entrepreneurs to strengthen their capacity in expanding their entrepreneurial ventures.

**Keywords:** entrepreneurial motivation, entrepreneurial leadership, informal entrepreneurs, formal entrepreneurs

---

\* Funding from the Institute of Research and Community Outreach (LLPM), Petra Christian University is gratefully acknowledged. All remaining errors are our own.

<sup>†</sup> Department of Business Management, Faculty of Economics, Petra Christian University. E-mail: retnoa@peter.petra.ac.id.

<sup>‡</sup> Department of Business Management, Faculty of Economics, Petra Christian University. E-mail: inggrid@peter.petra.ac.id.



## **Background**

For the past thirty years, research on the relationship between individual factors and entrepreneurial status has been viewed from many perspectives, such as individual traits, intentions, demographic characteristics, and economic perspectives. Yet little work has been done to distinguish the individual factors possessed by formal and informal entrepreneurs. Indeed, the growing interest in incorporating the informal sector into analysis has emerged after a seminal publication by Williams in 2006. According his marginalization thesis, people who engage in entrepreneurship in the informal sector are those marginalized from the formal economy and driven out of necessity into this endeavor as a last resort necessity-driven. We bring this premise to explain the individual characteristics that differentiate entrepreneurs from the formal and informal economies.

The purpose of this study is to explain individual side of informal economy entrepreneur in Indonesia by using individual characteristics. So far, individual characteristics have been used widely in the study of formal entrepreneur. Therefore, in this research we also use individual characteristics to study informal entrepreneur. The novelty of our work is our comprehensive measure of the individual characteristics that are able to represent both the motive or entrepreneurial motivation and the capability in leading their business ventures or their entrepreneurial leadership qualities.

## **Literature Review**

### **Informal Economy Entrepreneurs**

There is no unique definition or measure of the informal economy. It typically refers to economic activities and transactions that are sufficiently hidden (Andrews, Sánchez, & Johansson, 2011) Informal firms operate in a shadowy zone where they produce legal goods and services but do not follow legal requirements to register with government authorities (Bruton, Ireland, and Ketchen, 2012) As explained by Webb, Tihanyi, Ireland & Sirmon (2009) The informal economy couples illegality with legitimacy. It contains the activities to recognize and exploit opportunities occurring outside formal institutional boundaries but within informal institutional boundaries. For example, an entrepreneur in the informal economy may use undocumented work to produce legal, legitimate products.

In this study, we define Informal entrepreneurs as a person who are the owner and manager of a business who actively engage in the production and sale of goods and services that are legitimate but not yet registered on any government bodies. This definition includes business organizations of any size, from macro to small and medium enterprises.

When there has been a large volume of published studies that aimed to explain factors that motivate individuals to become entrepreneurs, only few studies have been published that attempt to explain the motives of informal economy entrepreneurs. Williams (2007) explains that the study of the motives of informal economy entrepreneurs has been dominated by what he called as the “marginalization thesis” which assumes that entrepreneurs in the informal sector are largely those marginalized from the formal economy and engaged in such endeavor out of economic necessity, and as a last resort when no other options are open to them. Recent studies have viewed informal economy entrepreneur from a very different perspective. There is a neo-liberal perspective that views participation in informal entrepreneurship is a voluntarily chosen by those who view taxes as too high and government regulation as a stifling entrepreneurial spirit. Therefore, these entrepreneurs choose to work

informal economy entrepreneurs they work in the informal economy as a resistance practice to overcome the bureaucratic regulations that are seen to stifle enterprise and innovation. there is also a structuralist perspective that views informal entrepreneurship is a direct product of under regulation rather than over-regulation. (Adom & Williams, 2012; Williams & Nadin 2012) Sanchez & Johansson (2011) also point out that the emerging view is that the informal economy consists of various heterogeneous markets with different groups of individuals and firms engaged in a variety of informal activities, for diverse reasons and at varying pay/incomes.

### **Entrepreneurial Leadership**

Entrepreneurs also serve as leaders. In doing their business, entrepreneurs must lead their venture to survive in the competition. The term entrepreneurial Leadership then comes, which is derived from entrepreneurship and leadership fields. Entrepreneurial leadership is defined as leadership that creates visionary scenarios that are used to assemble and mobilize a 'supporting cast' of participants who become committed by the vision to the discovery and exploitation of strategic value creation (Gupta, McMillan & Surie, 2004). Entrepreneurial leadership can also be thought of as leading, through direct involvement, a process that creates value for organizational stakeholders by bringing together a unique innovation and package of resources to respond to a recognized opportunity (Darling, Keeffe, & Ross, 2007).

Until now, research in entrepreneurial leadership is in its very initial phases of conceptual and theoretical progress (Ahmed & Ramzan, 2013). Previous studies on this topic have discussed the concept of entrepreneurial leader (Kuratko 2007), the characteristics of entrepreneurial leader (Nicholson, 1998; Santora, Seaton, & Sarros, 1999; Fernald, Solomon, and Tarabishy, 2005; Chen, 2007; Kansikas, Laakkonen, Sarpo, & Kontinen, 2012) and conceptual model of entrepreneurial leader (Vecchio, 2003; Van Zyl & Mathur-Helm 2007, Ahmed & Ramzan, 2013).

Entrepreneurial leaders can operate within the context of large organizations as well as in founder-driven organizations (Darling et al., 2007). Instead of a hierarchical chain of command and control, entrepreneurial leadership is based on individual skills such as achieving goals innovatively and collecting the requisite resources (Skodvin & Andresen, 2006 in Kansikas et al., 2012). This reveals that even in the smallest business venture, entrepreneurial leadership skills are needed to support the success of the venture.

Leaders with entrepreneurial skills and characteristics may possess what it takes to become an entrepreneurial leader. Kansikas et al. (2012). Chen (2007) identifies, that risk-taking, proactiveness, and innovativeness characterize entrepreneurial leadership when it is defined as entrepreneurs' way of leading in new ventures. One of the studies from Fernald, Solomon, and Tarabishy (2005) explains characteristics that are associated with successful entrepreneurs and leaders and the number of times those characteristics have been noted in the literature. Risk-taker, achievement-orientated, and creative are the most highly cited characteristics among entrepreneurs whereas visionary, able to motivate, charismatic, able to communicate, honest and sound, and trustworthy are the most highly cited characteristics among leaders. A model that specifies the personal characteristics that are common to both entrepreneurs and leaders is then developed which consists of characteristics such as: visionary, risk-taker, achievement-orientated, able to motivate, creative, flexible, persistent, and patient.

### **Entrepreneurial Motivation**

Traditionally, motivation has been studied in order to answer three kinds of questions: what activates a person, what makes the individual choose one behavior over another and why do different people respond differently to the same motivational stimuli. As for entrepreneurs, reasons for starting a firm traditionally have been considered to be economic (Schumpeter 1934) in Carsrud&Brännback(2011).

Shane, Locke & Collins (2003) build a model of entrepreneurial motivation that view entrepreneurship as a process. The model begins with the set of human motivations (nAch, locus of control, desire for independence, passion, and drive) some or all of these motivating factors will later influence the transition of individuals from one stage of the entrepreneurial process to another. This model explains that entrepreneurship is a process that begins with the recognition of an entrepreneurial opportunity and is followed by the development of an idea to pursue that opportunity that would end up with the execution of the idea.

Morales-Gualdrón, Gutiérrez-Gracia&Dobón (2009) propose a model for the study of entrepreneurial motivation in academia. This model comprised of six major groups or motivational dimensions, which are personal (need for achievement, the need for independence and desire for wealth), opportunity, scientific knowledge, availability of resources to create business, incubator organization and to the social environment.

This study will explain entrepreneurial motivation of formal and informal economy entrepreneurs that is based from both models. Our study will explain entrepreneurial motivation from 6 personal/human motivation dimensions that are widely used in explaining motivation of leader and entrepreneurs. Three other dimensions which are opportunity, resource availability and social environment will also be used to explain entrepreneurial motivation to find out whether the ability to use opportunity, resources and differences of social environment differentiate formal economy entrepreneurs from the informal one.

## **Methodology**

Multiple Discriminant Analysis (MDA) was performed on micro data taken from 135 entrepreneurs, who own registered and unregistered enterprises in East Java, the Indonesian fast growing small enterprise province. Following Fernald (2005), we collected information on the entrepreneurial leadership characteristics that consist of the ability to motivate, achievement orientation, creativity, flexibility, patient, persistence, risk taking, and visionary. The entrepreneurial motivation involves the need for achievement, the need for independence and the desire for wealth, and the other motivational factors, such as motivation related to opportunity, resource availability, and social environment (Morales-Gualdrón, Gutiérrez-Gracia&Dobón, 2009).

## **Results and Discussion**

### **Reliability and Validity Tests**

Before we proceed to the main analysis, it is important to assess whether our research instrument is reliable and valid. We use Cronbach's alpha and bivariate Pearson product moment correlation coefficients to test the internal consistency and construct validity of the questionnaire. Table 1 reports the results for reliability and validity assessments. The Cronbach's alpha reliability coefficients for the seven factors of the entrepreneurial leadership range from 0.757 to 0.844, whereas the measures for the entrepreneurial motivation are between 0.649 and 0.892. All Pearson correlation coefficients are also significant at the 1% level. Therefore, the 49 items which are used in this current work are

adequate measures for studying the entrepreneurial leadership and the entrepreneurial motivation.

Table 1 Reliability and Validity Tests

Entrepreneurial Traits	Number of Items	Cronbach's Alpha	Significance of Pearson's Correlation Coefficients
<b>Entrepreneurial Leadership:</b>			
able to motivate	2	0.777	0.000***
visionary	4	0.778	0.000***
proactive	4	0.757	0.000***
innovativeness	4	0.792	0.000***
risk-taking	3	0.834	0.000***
achievement orientation	4	0.760	0.000***
persistence	4	0.844	0.000***
<b>Entrepreneurial Motivation:</b>			
need for achievement	3	0.749	0.000***
desire for wealth	2	0.858	0.000***
locus of control	2	0.784	0.000***
independence	2	0.834	0.000***
passion	3	0.797	0.000***
self-efficacy	2	0.892	0.000***
opportunity	3	0.858	0.000***
resource availability	4	0.746	0.000***
social environment	3	0.649	0.000***

Note: \*\*\* is the 1% *significance level*.

### Independent Samples t-test Results

We take a quick look the data in Table 2. The table presents means and means differences for the entrepreneurial leadership and the entrepreneurial motivation. Table 2 provides strong prima facie evidence that there are small or no differences in the entrepreneurial traits of formal and informal entrepreneurs. As of the entrepreneurial leadership, the independent samples t-test results suggest sizeable distinct differences in pro-activeness and persistence between entrepreneurs who engage in the formal and informal sectors. As expected, formal entrepreneurs have a higher level of pro-activeness (0.209) than informal entrepreneurs, while the gap is about 0.230 for persistence. Opportunity is the only factor that is able to distinguish the entrepreneurial motivation between the two groups. The mean difference of the factor of opportunity is 0.227.

### Multiple Discriminant Analysis (MDA) Results for Entrepreneurial Leadership

In this section, we perform a multiple discriminant analysis (MDA) to determine whether there are any substantial differences between grouped entrepreneurs. In our current analysis, the categorical dependent variable is divided into two groups: formal and informal entrepreneurs. We start with the examination of the entrepreneurial leadership. Table 3 reveals strong statistical evidence of significant differences between means of formal and informal entrepreneurs for pro-activeness and persistence, and they produce unusually high values of F-statistic. That pro-activeness and persistence between the aforementioned groups of entrepreneurs are markedly different is consistent with our previous simple t-test.

Intriguingly, the inclusion of gender as the control variable seems to be able to offer the discriminating factor as well.

Table 2 Summary Statistics for Entrepreneurial Traits

	Means		Mean Differences	Significance
Entrepreneurial Traits	Formal	Informal		
<b>Entrepreneurial Leadership:</b>				
Able to motivate	3.951	3.939	0.012	0.917
Visionary	4.016	3.946	0.070	0.472
Pro-activeness	3.865	3.655	0.209	0.043**
Innovativeness	3.734	3.618	0.115	0.338
Risk-taking	3.869	3.878	-0.010	0.941
Achievement orientation	4.004	3.980	0.024	0.800
Persistence	4.176	3.946	0.230	0.018**
<b>Entrepreneurial Motivation:</b>				
Need for achievement	3.989	3.865	0.124	0.298
Desire for wealth	4.238	4.155	0.082	0.553
Locus of control	4.279	4.209	0.069	0.585
Independence	4.139	4.088	0.052	0.670
Passion	4.016	3.896	0.120	0.323
Self-efficacy	4.049	4.034	0.015	0.909
Opportunity	3.984	3.757	0.227	0.082*
Resource availability	3.697	3.740	-0.043	0.702
Social environment	3.191	3.311	-0.120	0.351
Number of observations	61	74		

Note: \*\* and \* are 5% and 10% significance levels.

Turning to the null hypothesis that the means of all of the predictors are equal across groups of the dependent variable, the corresponding p-value in Table 4 indicates a statistically significant relationship among the demographic characteristics, the factors of the entrepreneurial leadership, and the two groups of the entrepreneurs. Moreover, the canonical correlation of 0.362 shows that our model can only explain 13.10% of the variation in the groups of entrepreneurs, whereas the rest of the variation (approximately 86.90%) remains unexplained by our model.

Table 3 Entrepreneurial Leadership: Test for Equality of the Group Means

Predictors	Wilks' Lambda <sup>a</sup>	Univariate F ratio <sup>b</sup>	Significance
<b>Demographic Characteristics:</b>			
Gender	0.962	5.250	0.024**
Age	0.993	0.936	0.335
Education	0.991	1.165	0.282
<b>Entrepreneurial Leadership:</b>			
Able to motivate	1.000	0.011	0.917
Visionary	0.996	0.519	0.472
Pro-activeness	0.969	4.188	0.043**
Innovativeness	0.993	0.925	0.338

Risk-taking	1.000	0.005	0.941
Achievement orientation	1.000	0.065	0.800
Persistence	0.958	5.776	0.018**

Note: a degrees of freedom=1, b degrees of freedom=133,  
 \*\* is the 5% significance level.

Table 4 also gives the standardized discriminant coefficients to specify how strongly the discriminating factors affect formal and informal entrepreneurs. According to the table, persistence is the strongest predictor, while gender and risk-taking are next in importance as predictors. The other independent variables are less successful as predictors. In the similar vein, the structure matrix also confirms that persistence is the key variable that discriminates between formal and informal entrepreneurs, apart from gender and pro-activeness.

Table 4 Entrepreneurial Leadership: Multivariate Results for  
 Two Group Discriminant Analysis

Function	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Significance	Canonical Correlation
1	0.869	18.020	10	0.055*	0.362

Note: \* is the 10% significance level

Predictors	Standardized Discriminant Coefficients	Structure Matrix <sup>a</sup>	Canonical Function
<b>Demographic Characteristics:</b>			
Gender	-0.549	-0.511	-1.166
Age	0.304	0.216	0.633
Education	0.364	0.241	0.730
<b>Entrepreneurial Leadership:</b>			
Able to motivate	-0.201	0.023	-0.310
Visionary	-0.275	0.161	-0.486
Pro-activeness	0.330	0.456	0.558
Innovativeness	0.022	0.214	0.031
Risk-taking	-0.473	-0.016	-0.634
Achievement orientation	-0.147	0.057	-0.265
Persistence	0.859	0.536	1.551
Constant			-2.220

Note: <sup>a</sup>Pooled within-groups correlations between discriminating variables and the standard canonical discriminant function.

### Multiple Discriminant Analysis (MDA) Results for Entrepreneurial Motivation

We continue our discussion on the discriminant analysis for the entrepreneurial motivation. We find that only the factor of opportunity-driven motives between formal and informal entrepreneurs is significantly different from zero even at the 10% level. Again, in the case of gender, the estimate reveals a nontrivial contribution of the covariate to distinguish the two groups of entrepreneurs (Table 5).

Twelve variables included in the analysis lead to a relatively high Wilks' lambda, that is, 0.875. In other words, the proportion of the total variance in the discriminant scores not

explained by differences between those who engage in the formal and hidden economies is very large (just about 87.5%). Thus, the discrimination function yields a low degree of separation between the two groups. Specifically, our model only accounts for around 12.5% of the variation in the groups of entrepreneurs which correspond to the square of the canonical correlation coefficient ( $=0.354^2$ ) in Table 6.

Table 5 Entrepreneurial Motivation: Test for Equality of the Group Means

Predictors	Wilks' Lambda <sup>a</sup>	Univariate F ratio <sup>b</sup>	Significance
<b>Demographic Characteristics:</b>			
Gender	0.962	5.250	0.024 **
Age	0.993	0.936	0.335
Education	0.991	1.165	0.282
<b>Entrepreneurial Motivation:</b>			
Need for achievement	0.992	1.091	0.298
Desire for wealth	0.997	0.353	0.553
Locus of control	0.998	0.299	0.585
Independence	0.999	0.182	0.670
Passion	0.993	0.982	0.323
Self-efficacy	1.000	0.013	0.909
Opportunity	0.977	3.068	0.082*
Resource availability	0.999	0.147	0.702
Social environment	0.993	0.875	0.351

Note: <sup>a</sup>degrees of freedom=1, <sup>b</sup>degrees of freedom=133,

\*\* and \* are 5% and 10% significance levels.

While we just knew which variables are crucial to the overall analysis, we are also interested in understanding variables which are important to on which discriminant function. As usual, this information is provided by the *structure matrix*. We reach the same picture that the estimated coefficients of gender and opportunity give great importance to the two entrepreneur groups. In Table 6, it is shown that the correlation coefficient between gender and the discriminant function is -0.525, whereas it turns to 0.401 for the latter predictor.

Table 6 Entrepreneurial Motivation: Multivariate Results for Two Group Discriminant Analysis

Function	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Significance	Canonical Correlation
1	0.875	16.990	12	0.150	0.354

### Robustness Tests

In order to increase the precision of the findings, we conduct several robustness checks by utilizing logistic regressions. The left and right panels of Table 7 presents the logistic results for the entrepreneurial leadership and the entrepreneurial motivation, respectively, while we also include three control variables that are predicted to be suitable in the study of entrepreneurial traits. From the results in the first column, we note that the persistence factor is still clearly significant at the 5% level and has the negative expected sign, the higher persistence score, the lower is the probability that a someone to become a hidden entrepreneur. This conclusion does not change when we include three additional regressors in

which gender turns to matter. From the last two columns of Table 7, in addition to gender, we also strikingly observe a consistently significant role of opportunity.

Predictors	Standardized Discriminant Coefficients	Structure Matrix <sup>a</sup>	Canonical Function
<b>Demographic Characteristics:</b>			
Gender	-0.586	-0.525	-1.244
Age	0.324	0.222	0.674
Education	0.302	0.247	0.606
<b>Entrepreneurial Motivation:</b>			
Need for achievement	0.409	0.239	0.595
Desire for wealth	0.153	0.136	0.191
Locus of control	-0.206	0.125	-0.281
Independence	0.028	0.098	0.040
Passion	0.591	0.227	0.844
Self-efficacy	-0.511	0.026	-0.657
Opportunity	0.418	0.401	0.558
Resource availability	-0.244	-0.088	-0.375
Social environment	-0.653	-0.214	-0.884
Constant			-1.004

Note: <sup>a</sup>Pooled within-groups correlations between discriminating variables and the standard canonical discriminant function.

### Implications

People involve in establishing formal and informal business ventures share nearly the same personal characteristics, with proactiveness and persistence are found to be characteristics that differentiate leadership qualities between formal and informal economy entrepreneurs. Prieto (2010) argues that people with a proactive personality may be more inclined to mobilizing the resources and gaining the commitment required for value creation that the entrepreneurial leader faces. Further, He added that more proactive people may have a greater desire to become entrepreneurial leaders in order to help create value for their firm. In this study, formal entrepreneurs possess higher proactive score compared to their informal economy counterparts. This implies that in a dynamic business world, formal economy entrepreneur has proven to have more initiative and better response in every changes in the business environment.

Hmieleski & Corbett (2008) explain the importance of persistence for entrepreneurs. He mentions that if faced with the likelihood of failure, entrepreneurs without sufficient belief in their abilities are likely to give up mid-way through improvisational episodes rather than persisting through the process until reaching a successful result. Our findings imply that formal economy entrepreneurs have more belief in their abilities in facing business obstacles and consistently facing the obstacles for the survival of their venture.

The study also found that opportunity as the only characteristics that are able to distinguish between entrepreneurs who engage in the informal and formal economy. Kirzner (1973) and Shane & Venkataraman (2000) in Ireland, Hitt & Sirmon, (2003) explain that ability to



recognise opportunity may vary to every individual. Only a subset of any population will recognize a given entrepreneurial opportunity. Further, they explain that entrepreneurial

Table 7 Logit Estimates: Entrepreneurial Leadership and Entrepreneurial Motivation

Variable	Model 1	Model 2	Variable	Model 3	Model 4
Gender		0.891** (0.415)	Gender		0.932** (0.408)
Age		-0.509 (0.407)	Age		-0.511 (0.417)
Education		-0.581 (0.414)	Education		-0.445 (0.410)
Able to motivate	0.172 (0.186)	0.123 (0.194)	Need for achievement	-0.402 (0.368)	-0.450 (0.392)
Visionary	0.051 (0.443)	0.403 (0.485)	Desire for wealth	0.028 (0.317)	-0.134 (0.329)
Proactive	-0.600 (0.442)	-0.475 (0.456)	Locus of control	0.082 (0.311)	0.216 (0.332)
Innovativeness	-0.051 (0.340)	-0.013 (0.356)	Independence	0.000 (0.327)	-0.037 (0.350)
Risk-taking	0.459 (0.317)	0.512 (0.326)	Passion	-0.688 (0.429)	-0.636 (0.440)
Achievement orientation	0.298 (0.467)	0.206 (0.491)	Self-efficacy	0.456 (0.361)	0.498 (0.373)
Persistence	-1.117** (0.466)	-1.232** (0.485)	Opportunity	-0.552* (0.284)	-0.437 (0.300)
			Resource availability	0.257 (0.318)	0.283 (0.328)
			Social environment	0.667** (0.304)	0.660** (0.322)
Constant	2.655 (1.652)	2.002 (1.714)	Constant	1.193 (1.732)	1.019 (1.783)
No. of observations	135	135	No. of observations	135	135
Pseudo-R2	0.114	0.176	Pseudo-R2	0.102	0.166
Log-likelihood	173.924	166.833	Log-likelihood	175.190	167.992

Note: Standard errors in parenthesis, \*\* and \* are 5% and 10% significance levels.

opportunities exist because of information asymmetries through which different actors develop separate beliefs regarding the relative value of resources as well as the potential future value of those resources following their transformation from inputs into outputs (Alvarez & Barney, 2002; Kirzner, 1973; Schumpeter, 1934; Shane & Venkataraman, 2000). This result is once again support the classical view of informal economy entrepreneurs as more on necessity based than opportunity based. This study reveals that opportunity to build new products, new business, and entering a new market are still not recognisable by these informal economy entrepreneurs.

Results also found that desire for wealth is once again found to be the top motivators for both entrepreneurs. This present findings from Indonesia seem to be consistent with other research

from many different countries that the desire/opportunity to increase income as the top motivator. (Chu, et.al 2007 in Kenya and Ghana; Benzing, Chu & Szabo, 2005 in Romania, Bewayo, 1995 in Uganda, Benzing, 2009 in Turkey, and Chu, Leach & Manuel, 1998 in The Philippines in Zimmerman and Chu, 2013).

Our results lead us to several public policy implications. First, we highlight the need to increase the individual capacity of informal entrepreneurs. The lack of capability to respond to an opportunity, to create new products and services, and to expand to the new market shows their inability to think and respond entrepreneurially. Second, given they still run micro and small businesses, we argue that they have to cope with the limitations of business resources. When the informal sector is still often viewed as “an incubator for business potential”, continuous development policy in supporting informal economy entrepreneurs should be directed to increase their capacity in expanding their entrepreneurial ventures.

To date, the government of Indonesia has implemented policies to foster the growth of formal small and medium enterprises, such as the simplification of registration procedures to allow shorter time for business registration, simplification of tax payment systems, wider access to micro lending and other supportive policies. Nonetheless, as Sánchez & Johansson (2011) argue that from a policy perspective, it is important to understand the exact nature of informality, as the policies shaping its different types may differ considerably, our research has proven that creating a supporting business environment is important but still not enough. Emphasizing on building strong individual capacity to think and act entrepreneurially is very essential to support every individual with entrepreneurial intention to recognise opportunity, develop ideas, and execute ideas into formal business establishment.

## References

- Adom, K., & Williams, C. C. (2012). Evaluating The Motives Of Informal Entrepreneurs In Koforidua, Ghana. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 17(01).
- Ahmed, A., & Ramzan, M. A Learning and Improvement Model in Entrepreneurial Leadership. *OSR Journal of Business and Management*. Volume 11, Issue 6 (Jul. -Aug. 2013), PP50-60 [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org)
- Andrews, D., Sánchez, A. C., & Johansson, Å. (2011). *Towards a better understanding of the informal economy*. OECD.
- Bruton, G. D., Ireland, R. D., & Ketchen, D. J. (2012). Toward a research agenda on the informal economy. *The Academy of Management Perspectives*, 26(3), 1-11.
- Carsrud, A., & Brännback, M. (2011). Entrepreneurial motivations: what do we still need to know?. *Journal of Small Business Management*, 49(1), 9-26.
- Chen, M. H. (2007). Entrepreneurial leadership and new ventures: creativity in entrepreneurial teams. *Creativity and Innovation Management*, 16(3), 239-249.

Darling, J. R., Keeffe, M. J., & Ross, J. K. (2007). Entrepreneurial leadership strategies and values: Keys to operational excellence. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 20(1), 41-54.

Fernald, L. W., Solomon, G. T., & Tarabishy, A. (2005). A new paradigm: Entrepreneurial leadership. *Southern Business Review*, 30(2), 1-10.

Heinrichs, S., & Walter, S. (2013). Who Becomes an Entrepreneur? A 30-Years-Review of Individual-Level Research and an Agenda for Future Research, Econstor., <http://hdl.handle.net/10419/68590>

Hmieleski, K. M., & Corbett, A. C. (2008). The contrasting interaction effects of improvisational behavior with entrepreneurial self-efficacy on new venture performance and entrepreneur work satisfaction. *Journal of Business Venturing*, 23(4), 482-496.

Ireland, R. D., Hitt, M. A., & Sirmon, D. G. (2003). A model of strategic entrepreneurship: The construct and its dimensions. *Journal of management*, 29(6), 963-989.

Kansikas, J., Laakkonen, A., Sarpio, V., & Kontinen, T. (2012). Entrepreneurial leadership and familiness as resources for strategic entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 18(2), 141-158.

Kuratko, D. F. (2007). Entrepreneurial leadership in the 21st century. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 13(4), 1

Morales-Gualdrón, S. T., Gutiérrez-Gracia, A., & Dobón, S. R. (2009). The entrepreneurial motivation in academia: a multidimensional construct. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 5(3), 301-317.

Nicholson, N. (1998). Personality and entrepreneurial leadership:: A study of the heads of the UK's most successful independent companies. *European Management Journal*, 16(5), 529-539.

Prieto, L.C. (2010) Proactive Personality and Entrepreneurial Leadership: Exploring The Moderating Role of Organizational Identification and Political Skill. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 16, (2), 107-121

Santora, J. C., Seaton, W., & Sarros, J. C. (1999). Changing times: Entrepreneurial leadership in a community-based nonprofit organization. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 6(3-4), 101-109.

Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human resource management review*, 13(2), 257-279.

Vecchio, R. P. (2003). Entrepreneurship and leadership: common trends and common threads. *Human resource management review*, 13(2), 303-327.

Van Zyl, H. J. C., & Mathur-Helm, B. (2007). Exploring a conceptual model, based on the combined effect of entrepreneurial leadership, market orientation and relationship marketing orientation on South Africa's small tourism business performance. *S Afr J Bus Manag*, 38(2), 17-24.

Webb, J. W., Tihanyi, L., Ireland, R. D., & Sirmon, D. G. (2009). You say illegal, I say legitimate: Entrepreneurship in the informal economy. *Academy of Management Review*, 34(3), 492-510.

Williams, C. C. (2007). The nature of entrepreneurship in the informal sector: evidence from England. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(02), 239-254.

Williams, C. C., & Nadin, S. (2012). Beyond The Commercial Versus Social Entrepreneurship Dichotomy: A Case Study Of Informal Entrepreneurs. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 17(03).

Yalcin, S., & Kapu, H. (2008). Entrepreneurial dimensions in transitional economies: A review of relevant literature and the case of Kyrgyzstan. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 13(02), 185-204.